

IMPLEMENTASI ILMU TAJWID DALAM KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN* PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS 1 PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSA'ADAH KEDUNGWRINGIN JATILAWANG BANYUMAS



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
IKE INDAH OKTAVIANI
NIM. 1817402062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ike Indah Oktaviani
NIM : 1817402062
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa’adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 September 2022
Saya yang menyatakan,



Ike Indah Oktaviani
NIM. 1817402062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI ILMU TAJWID DALAM KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN* PADA
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS 1 PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUSSA'ADAH KEDUNGWRINGIN JATILAWANG BANYUMAS**

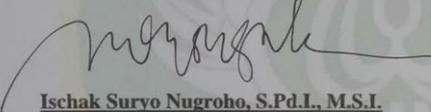
Yang disusun oleh Ike Indah Oktaviani (NIM. 1817402062) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

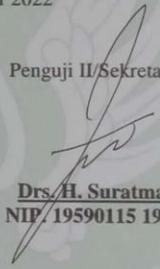
Purwokerto, 6 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

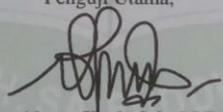
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006


Drs. H. Suratman, M.Ag.
NIP. 19590115 199403 1 001

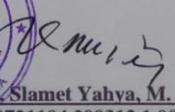
Penguji Utama,


Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ike Indah Oktaviani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ike Indah Oktaviani

NIM : 1817402062

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 September 2022

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1006

IMPLEMENTASI ILMU TAJWID DALAM KITAB *HIDAYATUS SHIBYAN* PADA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS 1 PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSA'ADAH KEDUNGWIRINGIN JATILLAWANG BANYUMAS

**Ike Indah Oktaviani
NIM. 1817402062**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan ilmu tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Dimana tujuan pembelajaran kitab tajwid ini untuk mengatasi hal santri yang kurang menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan sumber belajar dalam mempelajari ilmu tajwid disesuaikan dengan tingkat pemahamannya. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab yang cocok diajarkan pada kelas pemula karena bentuknya *nadzam* dan isinya yang mudah untuk dipahami.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* yang dilakukan ustadz dan santri dapat berjalan dengan maksimal. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 sangat beragam, namun santri menjadi mampu menerapkan ilmu tajwidnya dengan adanya pembelajaran kitab tajwid. Sedangkan implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* meliputi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan santri dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah dan mempraktekan contoh bacaannya sesuai kaidah tajwid. Kemudian dalam pembelajaran baca Al-Qur'an santri praktek membaca Al-Qur'an dihadapan ustadzah dengan diberikan pertanyaan ketika santri melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Ilmu Tajwid, Kitab *Hidayatus Shibyan*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ...أُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَا Qāla
- رَمَى Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup: ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' Marbutah mati: ta' marbutah mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam bahasa Arab, dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

1. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu dituliskan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm



MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ» رواه مسلم

Artinya: Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya Al-Qur'an itu pada hari kiamat akan memberi syafaat bagi yang membacanya (HR. Imam Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala untaian puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, tekad, dan do'a. sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Haryanto dan Ibu Eli Sumarni serta Adikku Firda Aprilia Inara yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tidak ada hentinya mencurahkan kasih sayang untuk putri-putrinya dengan tulus dan sabar, serta selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan S-1.
2. Keluargaku yang selalu memberi dorongan semangat dan motivasi baik moral maupun spiritual.
3. Guru-guruku yang sudah memberikan ilmunya kepadaku semoga dapat bermanfaat untuk kedepannya.
4. Almamaterku tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak pengalaman dalam proses menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*. Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa’adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat yang selalu kita nantikan syafa’atnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat bimbingan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa hormat kepada semua pihak, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Bapak Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi nasehat, masukan dan arahan dengan ikhlas kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan. Semoga keberkahan hidup selalu mengiringi beliau.
9. Segenap dosen dan staff akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan bimbingan selama kuliah serta pelayanan dan keramahan yang telah diberikan.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Haryanto dan Ibu Eli Sumarni serta adikku Firda Aprilia Inara yang selalu memberikan kasih sayang, kebahagiaan, kekuatan doa serta dorongan semangat untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Dalah, Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya, dan ustadz-ustadzah serta santriwatinya yang selalu membimbing dan memberi dorongan semangat untuk penulis.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, ustadz-ustadzah dan santri-santrinya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 2018 yang selalu kebersamai.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan, Wahyu Istifani, Ghesty Bulan Sedyani, Penita Rakhmawati, Titi Ambarwati, Hanna Hanifah yang selalu memberi semangat dan memotivasi dalam mengerjakan skripsi untuk penulis.
15. Teman-teman pondok seperjuangan, Atin Lisniawati, Nada Ayu Widiyaningrum, Anisatul Munawaroh, Maya Endah Kumala Sari, Bela Apriliani, Ulva Setyaningsih, Rini Kusumawati yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan dan kuat melewati sejauh ini hingga terselesainya skripsi ini.

17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendampingi penulis selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ungkapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang penulis sampaikan dan semoga segala do'a dan bantuan yang telah diberikan kelak akan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini dan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 8 September 2022

Penulis,



Ike Indah Oktaviani
NIM. 1817402062



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	11
1. Pembelajaran	11
a. Pengertian Pembelajaran.....	11
b. Komponen-Komponen Pembelajaran	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	17
2. Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	18
a. Pengertian Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i>	18
b. Biografi Syeikh Sa'ad Bin Sa'ad Bin Nabhan	19
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	19

	a. Pengertian Al-Qur'an.....	19
	b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an....	20
	c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
	d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
	e. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an.....	27
	4. Pondok Pesantren	27
	a. Pengertian Pondok Pesantren.....	27
	b. Tujuan Pondok Pesantren.....	30
	c. Komponen-Komponen Dalam Pesantren.....	31
	B. Penelitian Terkait	35
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
	C. Subjek dan Objek Penelitian	39
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penyajian Data	46
	1. Proses Pembelajaran Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> Di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	46
	2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	56
	3. Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab <i>Hidayatus Shibyan</i> Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	66
	B. Analisis Data	73
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kajian Kitab Kuning Kelas 1 Ibtida'	49
Tabel 2 Hasil Praktek Membaca Al-Qur'an Kelas 1 Ibtida'	59
Tabel 3 Letak Kesalahan Praktek Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Ibtida'	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi)
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai petunjuk manusia semasa hidupnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berisi inti sari dari seluruh kitab Allah SWT dan induknya pengetahuan. Secara bahasa Al-Qur'an diartikan sebagai bacaan yang disusun dengan rapi. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat jibril untuk disampaikan kepada Rasulullah baik dalam lafadz ataupun maknanya yang membacanya bernilai ibadah.¹

Sebagaimana definisi diatas bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu bentuk ibadah, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)²

Artinya: “Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an” (H.R Bukhari).

Hadits diatas menyatakan bahwa orang mukmin terbaik adalah orang yang telah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Karena pengetahuan pertama yang perlu dipelajari seorang muslim yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia agar tidak hanya sekedar membacanya, tetapi untuk dipahami dan diamalkan isi kandungannya. Tanpa membaca, seseorang tidak dapat memahami isinya dan tanpa mengamalkannya juga seseorang tidak dapat merasakan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an.³

Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia. Bahkan sabda Rasul Allah SWT menjelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur'an, maka akan memperoleh pahala berlipat ganda. Bukan dari

¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al Qur'an*, (Jakarta: PT GRAMEDIA, 2020), hlm. 2.

² Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzibah al-Jafi' al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari: Al-Fadail Al-Qur'an, Bab Khairukum Man Ta'allam Al-Qur'an Wa'allamahu* (Beirut: Darul Fikri, 1994), hlm. 132.

³ Eka Salfiana, “Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid melalui Media Audio Visual”, *Naturalistic: Jurnal Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 873.

banyaknya ayat yang dibaca, akan tetapi memperoleh pahala dari setiap hurufnya. Membaca adalah langkah menuju pemahaman serta penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Al-Qur'an mereka akan mendapatkan keuntungan misalnya sebagai obat bagi mereka yang memiliki rasa sakit baik secara batin maupun fisik.⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang qur'ani. Mengajarkan Al-Qur'an pada generasi qur'ani juga harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan sebuah ilmu yang membahas mengenai kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya adalah wajib. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan baik hukumnya fardu 'ain.⁵

Ilmu tajwid wajib diamalkan bagi setiap pembaca Al-Qur'an. Ia wajib membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzammil: 4).⁶

Berdasarkan ayat di atas, idealnya bahwa membaca Al-Qur'an itu harus dibaca tartil, karena membaca dengan tartil diartikan sedemikian rupa sehingga lebih menimbulkan kesan dan mempengaruhi jiwa serta membawa lebih banyak kedamaian dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

⁴ Siti Muamanah, “Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)”, *Jurnal Paramurobi*, Vol.1, No. 1, 2018, hlm. 120.

⁵ Hambali, dkk, “Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 873.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 574.

Belajar dan memahami ilmu tajwid dengan benar merupakan salah satu cara untuk menjaga kehormatan dan kemurnian Al-Qur'an agar selalu dibaca sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebanyakan anak itu sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun kemampuannya masih kurang dalam memperhatikan bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan tajwid, seperti kurang fasih dalam makhrajnya dan panjang pendek bacaan yang kurang tepat. Selain itu anak juga banyak yang salah dalam membaca bacaan *ikhfa* yang harusnya dibaca samar tetapi dibaca jelas.

Pesantren adalah lembaga studi Islam tertua di Indonesia.⁷ Di dalam pesantren terdiri dari ustadz, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan di atas. Dalam dunia pesantren juga dapat mencetak generasi yang kaya dengan ilmu pengetahuan agama, terutama dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Dimana santri harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tanpa memahami ilmu tersebut maka akan kesulitan dan banyak melakukan kesalahan dalam membacanya. Karena dalam membaca Al-Qur'an jika tidak benar akan dapat merubah makna dari ayat itu sendiri. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar menjadi penting.

Pondok pesantren juga perlu adanya sumber belajar ilmu tajwid seperti kitab *Hidayatus Shibyan*. Menggunakan sumber belajar ini untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak asal membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid yang baik dan benar. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab dasar ilmu tajwid yang menerangkan kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Kitab ini termasuk populer dikalangan madrasah dan pesantren. Pengarang kitab ini adalah Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan, yang isi kitabnya terdapat 40 bait syair sehingga mudah untuk dihafalkan dan cocok diterapkan di pondok pesantren sebagai referensi pendukung dalam belajar ilmu tajwid.

⁷ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 64.

Pondok Pesantren Roudlotussa'ah adalah satu-satunya pondok pesantren yang berada di desa kedungwringin. Dimana ustadz dan ustadzah yang mengajarnya berasal dari lulusan pondok pesantren yang besar. Di pondok pesantren ini juga diminati banyak orang, karena dilihat dari guru yang mengajar dibidang Al-Qur'anya berkompeten. Kegiatan di pondok pesantren ini juga menekankan pada pembelajaran keagamaan, Al-Qur'an, kitab kuning dan ada tahfidz Al-Qur'an. Biasanya pembelajaran di pesantren ini dimulai pukul 13.00 sampai pukul 15.00 untuk mengaji Al-Qur'an dan untuk pembelajaran kitabnya dimulai pukul 18.00 sampai pukul 20.00 yang satu kelasnya rata-rata siswa SD dengan usia santri yang berbeda-beda.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yaitu Ustadz Saefudin Zuhri, bahwa pondok pesantren ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* untuk kelas 1 *ibtida'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar. Dimana kelas ini dalam kemampuan membacanya ada yang menerapkan ilmu tajwid dan ada juga yang tidak menerapkan. Untuk santri di kelas 1 *ibtida'* ini ada sekitar 20 orang dan pembelajarannya setiap hari senin. Pesantren ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedoman untuk santri tingkat dasar, karena kitab ini memiliki daya tarik sendiri. Dimana isinya dalam bentuk *nadzaman* dan juga terdapat banyak contoh bacaannya, sehingga lebih memudahkan santri dalam memahami materi hukum tajwid yang telah diajarkan.⁹

Mempelajari kitab *Hidayatus Shibyan* ini santri akan mudah dalam mengingat hukum tajwidnya, karena mereka diperintahkan untuk menghafal syair-syair kitab *Hidayatus Shibyan*. Selain santri menghafalkan dan mempelajari kitab tersebut, mereka juga harus mampu mengaplikasikan hukum tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'annya sendiri santri berhadapan langsung dengan ustadzahnya, jadi ketika ada kesalahan

⁸ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada tanggal 22 Januari 2022.

⁹ Wawancara dengan pengasuh pondok yaitu ustadz saefudin zuhri pada tanggal 22 Januari 2022.

dalam membacanya langsung dibenarkan sesuai tajwidnya. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada santri yang tidak menerapkan dan kurang memperhatikan hukum tajwidnya seperti dengung dan panjang pendeknya bacaan ketika mereka membaca Al-Qur'an.¹⁰

Dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di pondok ini yaitu dengan metode *bandongan*, yang dalam praktiknya santri lalaran *nadzaman* terlebih dahulu, kemudian seorang ustadz menulis, membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab yang dikaji, sedangkan para santri menyimak dan memberikan arti serta menulis penjelasan yang disampaikan. Dalam penjelasannya juga diberikan penekanan contoh bacaan terkait materinya sehingga santri lebih mudah memahaminya. Dengan pembelajaran kitab tersebut diharapkan santri dapat menerapkan ilmu tajwinya dengan benar dalam membaca Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Dengan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul ini. Dimana penulis memberikan penjelasan dan penegasan agar pembaca tidak memberikan pengertian lain sehingga akan memiliki pemahaman yang sama. Adapun istilah dari penjelasan judul ini antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Usman menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses kegiatan yang terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Setiawan, mengemukakan implementasi

¹⁰ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada tanggal 23 Januari 2022.

adalah suatu perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan dalam proses interaksi antara tujuan dan tindakan guna mencapai tujuan tertentu serta dalam pelaksanaannya membutuhkan jaringan pelaksana.¹¹

Dari pengertian diatas, yang dimaksud implementasi adalah suatu proses dalam melaksanakan dan menerapkan suatu Tindakan yang telah terencana untuk mewujudkan sebuah hasil yang diharapkan dalam mengantarkan pada perubahan kearah yang lebih baik.

2. Kitab *Hidayatus Shibyan*

Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab yang di dalamnya berisi hukum-hukum bacaan tajwid dalam bentuk *nadzaman*. Ilmu tajwid menurut bahasa berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan pengetahuan mengenai kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrjanya secara baik dan benar.¹² Jadi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di sini adalah sebuah proses dalam perubahan pada kemampuan peserta didik untuk memudahkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kitab *Hidayatus Shibyan* ini dikarang oleh Syeikh Said bin Sa'ad bin Nabhan. Lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat tahun 1354 H. kitab ini terdapat 40 bait syair yang keseluruhan tulisannya menggunakan arab pegon yang memiliki 9 bab yaitu a) muqadimah, b) hukum tanwin dan nun sukun, c) hukum mim dan nun tasydid dan mim sukun, d) idghom, e) hukum lam ta'rif dan lam fi'il, f) huruf tafkhim dan qalqalah, g) huruf mad dan pembagiannya, h) penutup, dan i) kata pengantar.¹³

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02, 2019, hlm. 176.

¹² Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada: 2017), hlm. 1.

¹³ Muchamad Ali Ma'rif, dkk, "Kajian Saja' dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifa'ul Jana Karya Kyai Haji Ahmad Muthahar", *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 2020, hlm. 596.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.¹⁴ Sedangkan definisi membaca merupakan proses mengubah sebuah bentuk tulisan menjadi bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Menurut Finochiaro dan Bonomo, membaca adalah menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.¹⁵ Al-Qur'an sendiri adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis berbentuk mushaf.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah bagi setiap muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat Al-Qur'an.¹⁶

4. Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

Pondok Pesantren Poudlotussa'adah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang berada di Desa Kedungwringin yaitu beralamat di Desa Kedungwringin Kauman RT 05/RW 02, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Pengasuhnya adalah ustadz Saefudin Zuhri dan ustadzah Siti Umaroh. Kelas 1 *ibtida'* adalah kelas yang diterapkan di pondok Pesantren Roudlotussa'adah untuk santri tingkatan pertama yang diperuntukkan bagi santri baru dengan rata-rata siswa kelas SD. Dalam pembelajaran di kelas ini juga masih menggunakan kitab dasar yang salah satunya kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedoman dalam pembelajran ilmu tajwid.

¹⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 2020, hlm. 147.

¹⁵ Abdullah Syafei, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 140.

¹⁶ Rama Joni, dkk, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 60.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. K.H Imam Zarkasih menyatakan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pengajaran islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utama.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses penerapan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam kecakapannya yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dan fokus kajian yang ingin peneliti ungkap dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab *Hidayatus Shibyan* pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹⁷ Muhammad Idris Usman, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah lahir, Sistem pendidikan, dan Perkembangan masa kini)”, *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV, No. 1, 2003, hlm. 104.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi ustadz dan ustadzah untuk menumbuhkan pengetahuan dalam membimbing santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Bagi Santri

Penelitian ini dapat membantu santri untuk mengetahui kaidah ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan yang luas tentang pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* khususnya pemahaman ilmu tajwid.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi bahan bacaan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, penyusunan skripsi ini nantinya peneliti membagi menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan skripsi ini yaitu:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti dalam hal ini adalah teori tentang implementasi ilmu tajwid dalam kitab

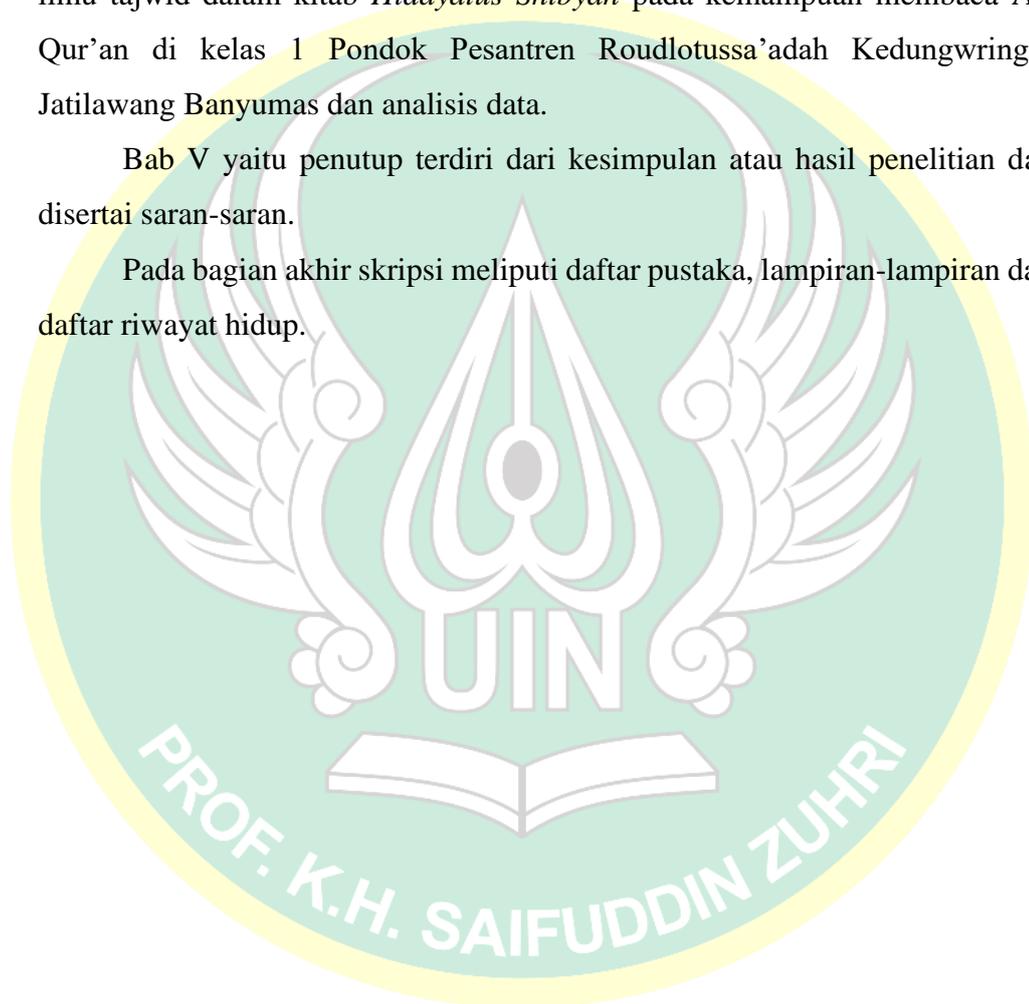
Hidayatus Shibyan pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab VI berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas dan analisis data.

Bab V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan atau hasil penelitian dan disertai saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik serta meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya sistematis dengan merubah kemampuan, sikap atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai hasil dari pelatihan.¹⁸ Menurut Muhammad Fathurrohman dalam pendapatnya Nasution, pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana lingkungan dikondisikan dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar secara langsung. Sedangkan Nata mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha dalam membimbing peserta didik dan mewujudkan lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar.¹⁹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses dimana pendidik berinteraksi dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Munandar menyatakan bahwa pembelajaran harus mampu dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, sehingga peserta didik dapat termotivasi, dan mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan berjalan dengan kondisi yang menyenangkan.²⁰

Menurut Nurfuadi dalam pendapatnya Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik dan terdiri dari rangkaian peristiwa yang

¹⁸ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hlm. 2.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 7.

²⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 108.

disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal peserta didik.²¹ Menurut Sugihartono, menjelaskan pembelajaran adalah usaha sadar oleh pendidik yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan dengan mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan berbagai cara agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.²² Belajar adalah perubahan dan bimbingan dilakukan yang disengaja untuk mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmiah guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya yang matang.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain, menyebutkan komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, evaluasi dan sumber pengajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran mengarah pada penggunaan metode dan alat pembelajaran dalam membahas seluruh materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Evaluasi adalah kegiatan menilai peserta didik untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai selama pembelajaran. Sedangkan sumber pembelajaran merupakan materi atau bahan untuk menambah pengetahuan peserta didik yang mengandung hal-hal baru.

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam membelajarkan peserta didik agar tercapai tujuan. Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik, namun dalam penerapannya pembelajaran lebih identik dengan kata mengajar. Estu

²¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 140.

²² Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 70.

Niana Syamiya dalam Oemar Hamalik menjelaskan sistem pembelajaran merupakan gabungan yang memiliki unsur-unsur baik manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sesuai rumusan tersebut, orang yang terlibat dalam suatu sistem pengajaran yaitu pendidik, peserta didik, dan tenaganya seperti tenaga yang membantu dalam laboratorium. Untuk material sendiri meliputi buku, papan tulis, spidol, audio, dan video, sedangkan fasilitasnya terdiri dari ruang belajar, perlengkapan audiovisual dan yang lainnya. prosedur itu seperti jadwal pelajaran dan metode dalam praktek.²³

Penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas guru, dimana pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang membimbing peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, ada dua aspek penting, yaitu hasil belajar yang berupa banyaknya pengalaman intelektual, emosional dan fisik peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sistem karena pembelajaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengajar peserta didik.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi yang dimanfaatkan guru untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran tentu terdapat beberapa aspek yaitu guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi pembelajaran.

1) Guru dan Peserta Didik

Di dalam UU.RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam

²³ Estu Naina Syamiya, dkk, *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*, (Tangerang: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm.62.

²⁴ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, hlm 340.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, pencapaian hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan serta menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru adalah pemain utama dalam merencanakan, mendampingi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan banyak pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru juga perlu mempunyai kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses belajar pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Tujuan peserta didik yaitu untuk mengatur kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan, guru memiliki pedoman dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajarnya. Penetapan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, semua kegiatan guru dan peserta didik harus mengarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Mislan yang dikemukakan oleh Slavin, bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan baik tentang keterampilan atau konsep yang harus dikuasai peserta didik pada akhir masa pengajaran.²⁵

²⁵ Mislan dan Edi Irwanto, *BUKU AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 25.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran adalah satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Aprida Pane dalam pendapatnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa materi pelajaran merupakan elemen sentral dari kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh lupa untuk mempertimbangkan bagaimana materi yang disajikan dalam topik yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu.²⁶

4) Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa metode adalah suatu upaya untuk mencapai sesuatu. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan memusatkan perhatian pada aktivitas guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Metode juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan suatu desain yang dibuat dengan tujuan untuk mencapai nilai yang maksimal. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang digunakan guru untuk menyelesaikan tugas mereka dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

²⁶ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran" ..., hlm 342.

²⁷ Imam Mahudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Sumbula*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm.311.

Metode pembelajaran adalah menyajikan materi kepada peserta didik secara individu atau kelompok sehingga mereka dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Pada kenyataannya, metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara dimana peserta didik diberdayakan untuk memperoleh materi, keterampilan, dan sikap. Apalagi jika menyangkut pembelajaran di kelas, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi dan guru itu sendiri.²⁸ Dalam memilih metode yang tepat dalam proses mengajar akan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dari guru. Selain itu, memilih metode pembelajaran juga perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berperan sebagai alat yang memudahkan terselenggaranya pembelajaran guna mencapai tujuan yang lebih efisien dan efektif. Media secara harfiah artinya perantara yaitu perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi. Brown berpendapat bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai pengaruh efektivitas dalam kegiatan pembelajaran. Awalnya, media hanya berperan sebagai alat bantu seorang guru dalam mengajar yaitu berupa alat bantu visual.²⁹ Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk, benda, dan sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai fasilitator untuk menyajikan bahan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan bahan ajar. Media pembelajaran harus membantu guru dalam memberikan isi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dari materi yang disajikan.

²⁸ Ni Nyoman Parwati, dkk, Belajar dan Pembelajaran ..., hlm. 121.

²⁹ Rofiatul Hosna, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*, (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2015), hlm. 192.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen yang terakhir dari sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya membantu mengkonfirmasi keberhasilan belajar peserta didik, tetapi memberikan umpan balik guru mengenai hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat mengidentifikasi kekurangan dalam penggunaan berbagai komponen pembelajaran.³⁰ Dengan adanya evaluasi selama pembelajaran, guru mengetahui seberapa baik peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran, maka evaluasi sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana, dalam hal apa, dan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.³¹ Djafar Siddik juga menyebutkan fungsi evaluasi meliputi pembelajaran intensif untuk meningkatkan belajar peserta didik, umpan balik kepada pendidik dan peserta didik, dan memberi informasi kepada orang tua dan lembaga.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Syah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam yaitu:³²

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), adalah kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa.

³⁰ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran" ... , hlm. 350.

³¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.50.

³² Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *TA'DIB*, Vol. XVI, No. 01, 2011, hlm. 124.

- 3) Faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Kitab *Hidayatus Shibyan*

a. Pengertian Kitab *Hidayatus Shibyan*

Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab yang di dalamnya berisi hukum dasar ilmu tajwid. Kitab *Hidayatus Shibyan* dikarang oleh Syaikh Said bin Sa'ad bin Nabhan. Lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat tahun 1354 H. Kitab ini dinamakan kitab *Hidayatus Shibyan* yang memiliki arti petunjuk untuk anak-anak dalam belajar ilmu tajwid yang benar. Dalam kitab ini tersusun atas bait-bait syair yang memiliki gaya tarik sendiri dari segi bentuknya dan mudah dihafalkan dengan lagu. Lagu mempunyai manfaat dalam pembelajaran yaitu membangkitkan semangat, perasaan senang, menjadikan materi mudah untuk dipahami dan menghilangkan rasa bosan.³³ Kitab *Hidayatus Shibyan* berjumlah 40 bait yang isinya lebih singkat dalam ilmu tajwid untuk memudahkan santri dalam mengingat hukum-hukum tajwid.³⁴

Kitab *Hidayatus Shibyan* memiliki kelebihan yaitu menggunakan bahasa arab pegon, dijelaskan secara rinci pada setiap bab hukum bacaan, ada catatan kaki serta penggalan pendapat para ulama ilmu tajwid sebagai rujukan, dan di dalamnya ada tabel ringkas berisi contoh bacaannya.³⁵ Kitab ini terdiri dari enam bab, yaitu bab hukum nun mati dan tanwin, bab hukum mim mati dan nun musyaddatain, bab idghom, bab hukum lam ta'rif, bab huruf tafkhim dan qalqalah, dan bab huruf mad beserta pembagiannya³⁶.

³³ Hendar Ibnu Hajar, "Pembelajaran Amsilatit-Tasrifiyah dengan Metode Bernyanyi", *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 16.

³⁴ Ahmad Muthahhar ibn Abdurrahman al-Maraqi Al-Samarani, *Syifaul Janan Fii tarjamah Hidayatus Shibyan*, (Surabaya: Al-Maktabah), hlm. 2.

³⁵ Novandi Abdurrozzaq, dan Jaenal Abidin, "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 152.

³⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah HIDAYATUSH SHIBYAN*, (Surabaya: AL-MIFTAH), hlm. 7.

b. Biografi Syeikh Said Bin Saad Bin Nabhan

Nama lengkap beliau adalah Syeikh Said Bin Saad Bin Muhammad Bin Nabhan Attarimi Al-Hadromi. Syeikh Said dilahirkan di Damman yaitu kota yang terkenal di Tarim, beliau dilahirkan sekitar abad ke 13H. Syeikh Said sejak kecil sangat menyukai ilmu pengetahuan, beliau bersungguh-sungguh dalam mendapatkan ilmu tersebut, khususnya dalam mempelajari sasatra arab dan ilmu syariatnya. Beliau juga menuntut ilmu dengan banyak guru pada zamannya, terutama dengan guru yang ahli dalam bidang ilmu tajwid. salah satu murid beliau yang terkenal yaitu Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani.

Adapun karya-karya Syeikh Said Bin Saad adalah sebagai berikut:

- 1) *Mandzumah Hidayatus Shibyan*: kitab yang membahas ilmu tajwid dengan 40 bait syair dalam bentuk nadzaman.
- 2) *Tuhfatul Wlid Fi Ilmi At-Tajwid*: kitab mengenai penjelasan lanjutan dari *Hidayatus Shibyan* berupa tanya jawab.
- 3) *Mursyid Al-Walidani Ila Ma'ani Hidayatus Shibyan*: kitab yang menjelaskan ulang bait-bait dari nadzaman *Hidayatus Shibyan*.³⁷

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya memiliki nilai ibadah, kata-katanya dan isinya adalah mukjizat yang terkandung dalam mursal dan dinukil dengan mutawatir. Al-Qur'an memberi dalil-dalil yang berisi hikmah serta kekuasaan bahwa Allah SWT Maha Bijaksana

³⁷ Moh. Abror, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Hidayatus Syibyan* (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, (STAIN Kudus: Kudus, 2017)

dalam menciptakan isi alam semesta ini. Al-Qur'an menjadi sumber utama hukum islam sebagai pedoman umat manusia semasa hidupnya.

Menurut Dr. Muhammad Shubhi Shalih, Al-Qur'an merupakan kalam yang dapat melemahkan orang yang menentanginya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf, yang disampaikan secara muatwatir dan membacanya memiliki nilai ibadah.³⁸ Sedangkan Imam Syafi'i mendefinisikan bahwa Al-Qur'an merupakan sebuah nama yang tidak mahmuz dan tidak mengambil dari kata-kata qira'ah, tetapi nama untuk kitab Allah SWT sebagaimana kitab Taurat dan Injil.³⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, Al-Qur'an adalah kalam suci Allah SWT yang berisi petunjuk dan hukum syariat bagi umat manusia untuk memperoleh jalan yang benar. Al-Qur'an juga diartikan kata-kata Allah SWT dan mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang tidak dapat ditaklukkan oleh siapapun yang menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai sumber ajaran islam dan dasar pedoman manusia dalam berfikir.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kata benda abstrak yang berarti kesanggupan atau kecakapan. Adapun kompetensi dalam penelitian ini mengacu pada kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan merupakan suatu kecakapan dan kekuatan seseorang yang berupa kemampuan untuk menilai pengetahuan. Sedangkan membaca berfokus pada menulis dan memahami atau mampu mengucapkan apa yang tertulis.

³⁸ Acep hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 14.

³⁹ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “mengaji” berarti mendaras atau membaca Al-Qur’an dan belajar membaca tulisan arab.⁴⁰ Membaca difinisikan sebagai metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, dan terkadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung pada simbol-simbol tertulis. Membaca juga dimaknai sebagai proses memahami makna yang jelas dan melihat pikiran yang terdapat dalam kata-kata tertulis.

Menurut Martinis Yamin dalam pendapatnya Henry Guntur Taringa, mengatakan bahwa membaca adalah proses mengidentifikasi pengenalan penafsiran dan mengevaluasi ide-ide yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran pembaca secara keseluruhan. WJS, Poerwodaminta, mendefinisikan membaca sebagai melihat tulisan dan mengerti untuk mengucapkan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu cara mendapatkan informasi yang disampaikan secara lisan dan merupakan hasil perpaduan pendapat ahli, gagasan, teori, hasil penelitian.⁴¹

Membaca Al-Qur’an adalah suatu kewajiban dimana Allah SWT yang telah memerintahkan kepada manusia. Wahyu Allah SWT yang pertama diturunkan yaitu perintah untuk membaca. Sebagaimana firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.⁴²

Allah SWT menyampaikan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril merupakan perintah

⁴⁰ Adrian, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Kranjan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020”, *AS-SUNNIYAH: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, hlm. 3.

⁴¹ Martinis Yamin, *KIAT MEMBELAJARKAN SISWA*, (Ciputat: REFERENSI, 2013), hlm. 106.

⁴²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anulkarim & Terjemah*, ... hlm. 594.

untuk membaca, dimana melalui proses membaca Allah SWT mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama dan mempunyai berbagai keistimewaan dan keunggulan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Bagi umat islam membaca Al-Qur'an adalah satu perbuatan yang mulia. Membaca Al-Qur'an baik memahami atau tidak merupakan perbuatan ibadah yang memberikan kebaikan kepada pembacanya dan menerangi cahaya hatinya dan seluruh isi ruang tempat dibacaknya.⁴³

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang mulia. Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an adalah mengingat kepada Allah SWT dan merupakan salah satu doa yang paling utama diantara doa-doa yang lainnya. Sedangkan membaca adalah proses seseorang memperoleh informasi yang mana informasi tersebut datang dalam bentuk kata-kata dan dipandu oleh proses tersebut sehingga sekumpulan kata dapat dipahami. Nabi Muhammad Saw memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an baik yang memahaminya maupun yang tidak. Karena keduanya akan dibalas oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi umat islam untuk membaca Al-Qur'an secara teratur.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah usaha dalam pembelajaran Al-Qur'an agar seorang individu memiliki kecakapan yang harus dikuasai baik dalam ketepatan pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kefasihan dalam membaca ayatnya secara baik dan benar agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama ada empat yaitu:

⁴³Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karanagn Maftuh Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 120.

1) *Tartil*

Tartil berarti membaca dengan perlahan-lahan, jelas mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mengingat maknanya. *Tartil* dalam bacaan Al-Qur'an adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya dengan jelas.

2) *Tahqiq*

Tahqiq berarti menganggap kebenaran sesuatu dengan serius sampai berhenti pada sesuatu itu. *Tahqiq* adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, membenarkan hamzah, menyempurnakan harakat, menghilangkan huruf secara *tartil*, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida'* tanpa menarik huruf. Untuk mencapai hal tersebut, metode *tahqiq* kadang terkesan gagap saat membaca huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an. Bacaan *tahqiq* adalah bacaan yang baik untuk dipelajari dan melatih lisan.

3) *Hadr*

Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan singkat namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Pembacaannya cepat dan ringan, suara dengungnya tidak hilang dan ukurannya sesuai dengan standar riwayat shahih yang diketahui oleh para ahli qira'ah.

4) *At-Tadwir*

At-tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, tetapi tidak membaca secara penuh. *At-tadwir* ini membaca Al-Qur'an dibawah *tartil* diatas *hadr*.⁴⁴

⁴⁴ Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karanagn Maftuh Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)" ... , hlm. 120.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator adalah suatu hal yang dilakukan siswa yang terlihat oleh guru dan menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk bertindak secara mandiri.⁴⁵ Dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dianggap mampu apabila sudah sesuai dengan kaidah yang benar dan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari terkait makharijul huruf, sifat-sifat huruf dan bacaan lainnya. Menurut ulama qiro'at Al-Qur'an bahwa tajwid adalah melafalkan setiap huruf dengan ucapan bunyi yang asli secara sempurna tanpa menggunakan suara yang dipaksa.⁴⁶ Ilmu tajwid penting untuk menghindari kesalahan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Imam as-Suyuthi menyatakan, tajwid adalah memberi haknya huruf dengan mengembalikan kepada tempat dan sifat serta melembutkan pengucapannya secara sempurna tanpa terburu-buru mengucapkannya. Dalam membaca Al-Qur'an, ada beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya yaitu memahami kaidah ilmu tajwid.⁴⁷ Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardu ain.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid:

- a) Pembaca dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidahnya.
- b) Pembaca dapat menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan

⁴⁵ Sumiati, dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm. 191.

⁴⁶ Ahmad Zaka Thayalisi dan Badrudin, *TAJWID BERBASIS KODE QR Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin UNTUK PELAJAR & UMUM*, (Serang, 2021), hlm. 1.

⁴⁷ Fakhrie Hanief, "Perbedaan Bacaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi dan Ibn Al-Jazari pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs", *TARBIYAH ISLAMIYAH*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 5.

bacaan Al-Qur'an saat ini sama dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah.

- c) Pembaca dapat menjaga lisannya agar tidak terjadi kesalahan yang dapat mengarah pada perbuatan maksiat.

2) *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf sering disebut tempat keluarnya huruf. Dimana peserta didik harus mampu membedakan huruf agar tidak terjadi kesalahan pengucapan yang dapat merubah arti apabila salah membacanya. Adapun *makharijul hurufnya* yaitu:

- a) *Al-halq* yaitu pangkal tenggorokan (ء dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح), ujung tenggorokan (غ dan خ).
- b) *Al-lisan* yaitu pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah mendekati pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج ش dan ي), tepi lidah kanan dan kiri memanjang dari pangkal sampai depan (ض), dan lain sebagainya.
- c) *Asy-Syafatain* yaitu bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah rapat (م dan ب), dan bibir atas bawah dengan sedikit renggang (و).
- d) *Al-Jauf* yaitu rongga mulut (ا ي ا).
- e) *Al-Khoisyum* yaitu pangkal hidung yang meliputi nun sukun atau tanwin ketika di *idghom bighunnah*, *ikhfa*, dan *iqlab* serta mim sukun yang di *idghomkan* pada mim dan di *ikhfa* pada ba'.

3) Sifat Huruf

Sifat huruf tentunya memiliki karakteristik yang berbeda untuk setiap hurufnya, antara lain *jahr*, *rokhawah*, *syiddah*, dan lain sebagainya. Adapun yang dimiliki huruf selain sifat yaitu mempunyai hukum seperti hukum bacaan mim sukun, nun sukun atau tanwin dan yang lain.

4) Kelancaran

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik itu dilakukan dengan perlahan dan menerapkan hukum tajwidnya, tidak terburu-buru agar terdengar nyaman oleh pembaca maupun pendengarnya.⁴⁸

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan bahasa adalah mampu mempelajari bahasa yang digunakan. Jika seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.
- 2) Sikap dan minat tercermin dalam kegembiraan dan ketidaknyamanan. Sedangkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 3) Kebiasaan membaca maksudnya ada tidaknya seseorang yang memiliki tradisi membaca yang ditentukan oleh seseorang sebagai kebutuhan.
- 4) Keadaan membaca dilihat dari tingkat kesulitan yang dikupas, aspek desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya dapat mempengaruhi proses membaca.
- 5) Pengetahuan tentang cara membaca maksudnya seseorang akan merasa sulit dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.
- 6) Kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:
 - a) Identifikasi huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama perlu diketahui anak yaitu mampu membaca dan

⁴⁸ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *MASHDAR Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 2, No.2, 2020, hlm. 143.

melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

- b) Makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu harus dapat membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama yaitu dimana tempat keluar huruf muncul ketika suara tersebut terdengar.
- c) Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya serta cara membacanya.⁴⁹

e. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an perlu diperhatikan adabnya agar tidak menyimpang aturan yang sudah ditetapkan, dimana yang membacanya itu bernilai ibadah⁵⁰. Adapun tata cara bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Badan maupun pakaian dan tempatnya suci dari hadats dan najis
- 2) Tidak mengunyah makanan saat membaca Al-Qur'an
- 3) Membaca Al-Qur'an sebaiknya diawali dengan ta'awidz, dan basmallah, setelah selesai membaca sadaqallahul 'adzim.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak terburu-buru
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niatnya dengan mengharap ridha Allah SWT semata
- 7) Ketika menjumpai ayat sajdah hendaknya membaca tasbih
- 8) Berusaha dengan memahami isi kandungannya
- 9) Senantiasa mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tertua, mempunyai penyebaran sejarah yang jelas. Pesantren mulai ada dengan adanya proses islamisasi pada abad ke-8 dan ke-9 sampai berkembang

⁴⁹ Uswatun Khasanah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan", IAIN Metro, hlm. 4-6.

⁵⁰ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan" ... , hlm. 150.

pada era sekarang ini. Pertama kali didirikannya pesantren terdapat konflik pendapat dari kalangan ahli sejarah dalam menyebutkan pendiri pesantren yang pertama. Dari sebagian kalangan menyebutkan bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri yang pertama pondok pesantren di Jawa. Menurut S.M.N. Al-Attas, Maulana Malik Ibrahim dikenal oleh banyak ahli sejarah sebagai penyiar agama Islam di Jawa. Tokoh yang berhasil dalam membangun dan memajukan pengembangan pesantren yaitu Raden Rahmat yang sering disebut Sunan Ampel. Pesantren didirikan pertama kali di Kembangkunging yang ditempati santri berjumlah tiga yaitu Wiryo Suroyo, Abs Huraiah, dan Kyai Bangkuning.⁵¹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas sebagai tempat dalam pengembangan keilmuan, budi pekerti, dan kecakapan dengan santri sebagai tujuan utamanya. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan diakhiri “an” yang memiliki arti tempat tinggal santri. Sedangkan kata santri menurut John artinya guru mengaji. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai lima komponen penting diantaranya tempat untuk menginap santri, santri, kyai, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁵²

Menurut Zamachsyari Dofier, pesantren diibaratkan seperti kerajaan kecil dimana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan di lingkungan pondok pesantren. Mizayin Arifin mengartikan pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama. Santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik dan independent dalam segala hal. Sedangkan

⁵¹ Abd. Halim Soebahar, *MODERNISASI PESANTREN Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), hlm. 34.

⁵² Abd. Muin M, dkk, *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hlm. 17.

pendapat Fathul Aminudin Aziz dalam Poerwardaminta mendefinisikan pesantren sebagai tempat untuk mengaji para santri.⁵³ Dalam kehidupan sehari-hari, penyebutan kata pesantren biasanya lebih dikenal dengan nama pondok. Oleh karena itu, kata pesantren lebih cocok dipasangkan dengan sebutan pondok pesantren.

Kafrawi memberikan nama yang berbeda antara pesantren dan pondok pesantren berdasarkan ada tidaknya pondok di sekitar pesantren. Menurut Kafrawi, pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pembelajaran agama islam yang sama seperti pondok pesantren, santri-santrinya tidak disediakan tempat tinggal di sekitar pesantren, namun mereka tersebar di sekeliling desa dekat pesantren. Dimana metode dalam pengajarannya dengan sistem weton yaitu santri berbondong-bondong datang dalam waktu tertentu.⁵⁴

Mastuhu menjelaskan pesantren sebagai institusi pendidikan islam yang tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang memfokuskan pada akhlak keagamaan sebagai petunjuk tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan Sudjoko Prasojo mendefinisikan pesantren adalah lembaga pendidikan dan pembelajaran agama yang berdasar pada kitab-kitab menggunakan bahasa arab dengan metode non klasikal, yang mana kyai mengajar santri yang berada di pondok pesantren tersebut.⁵⁵

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat beberapa komponen dengan pengajaran yang lebih mengedepankan pada bidang keagamaan untuk membentuk seorang individu yang memiliki akhlak baik sesuai dengan ajaran agama islam.

⁵³ Fathul Aminudin Aziz, *MANAJEMEN PESANTREN*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

⁵⁴ Fathul Aminudin Aziz, *MANAJEMEN PESANTREN ...*, hlm. 8.

⁵⁵ Suparjo, *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Moder: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 12.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan kejayaan islam di tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren adalah lembaga yang memiliki tujuan memahami agama dan membentuk moral umat manusia dengan proses pendidikan. Berdasarkan lembaga Research Islam mengamati bahwa pesantren mengalami banyak perubahan dengan penyempurnaan bentuk yang mengikuti perkembangan zaman, kecuali dengan tujuan untuk tempat mengajar ilmu agama yang dapat membentuk guru agama dalam meneruskannya kelak di kalangan umat islam.

Pesantren juga mempunyai tujuan umum dalam membimbing masyarakat untuk berakhlak sesuai ajaran agama dan menumbuhkan rasa keagamaan pada setiap kehidupannya serta membentuk pribadi yang dapat bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara. Selain itu, pesantren memiliki tujuan khusus diantaranya yaitu:

- 1) Mendidik santri agar menjadi muslim yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan dan kesehatan lahir dan batin.
- 2) Mendidik santri dalam menjadikan sebagai penerus ulama yang mempunyai jiwa ikhlas, tabah dan berusaha dalam mengamalkan secara utuh tentang sejarah Islam.
- 3) Mendidik santri yang mempunyai kecakapan dalam segala aspek pembangunan.

- 4) Mendidik santri dalam membantu mengembangkan kesejahteraan masyarakat dengan upaya membangun masyarakat bangsa.⁵⁶

Berdasarkan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren yaitu membangun pribadi muslim yang pandai dalam semua urusan agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat dan negara.

c. **Komponen-Komponen dalam Pesantren**

Dalam pesantren terdapat komponen-komponen utama yang ada didalamnya yang terdiri dari kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁵⁷

1) Kyai

Kyai merupakan figur atau guru yang memiliki pengetahuan agama islam sangat luas dan dijadikan pemilik serta pemimpin dalam pesantren. Kyai juga mempunyai tugas yaitu memberi arahan, bimbingan, dan juga pendidikan kepada santri-santri. Menurut Karel A. Steenbrink, pada dasarnya seorang kyai tidak ada syarat formal untuk bisa menjadi seorang kyai, hanya saja sebagai tolak ukurnya itu dilihat dari pengetahuan, keturunan, keshalehan serta jumlah santrinya. Setelah mengalami perkembangan, pondok pesantren juga ada ustadz dan pengurus. Ustadz merupakan seorang santri kyai yang sangat dipercayai untuk mengajar agama pada santri dan dibimbing oleh kyai. Kyai dijadikan top leader sebagai panutan para santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, semua kebijakan yang ada di pesantren atas kehendak kyai khususnya berhubungan dengan suasana kepesantrenan.

2) Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah orang islam dan juga sebagai tempat pendidikan orang islam. Menurut pendapat Abdurrahman

⁵⁶ Hariya Toni, "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 102.

⁵⁷ Abd. Halim Soebahar, *MODERNISASI PESANTREN Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren ...*, hlm. 34.

Wahid, masjid dijadikan tempat untuk mendidik para santri supaya terlepas dari hawa nafsunya. Di masjid juga santri digembleng mentalnya, pengetahuan agama dan yang lainnya. Kedudukan masjid adalah pusat pendidikan islam yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan sampai saat ini masih banyak para ulama melakukan pengabdian mengajar muridnya di dalam masjid dan memberi wejangan agar meneruskan tradisi yang sudah ada pada waktu permulaan islam.

3) Santri

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu di dalam pesantren. Manfred Ziemek menyatakan bahwa santri tergolong menjadi dua jenis, yaitu santri mukim dan santri kalong. Dimana santri mukim sendiri adalah santri yang menginap di pesantren, sedangkan santri kalong yaitu santri yang bertempat tinggal di luar pesantren tetapi mendatangi pesantren dengan teratur setiap belajar ilmu agama. Biasanya dalam satu pesantren, santri berbeda-beda usianya dari yang anak-anak sampai remaja dan dewasa.

4) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal untuk santri dan dijadikan sebagai tempat mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan oleh kyai. Dhofir berpendapat bahwa dalam pesantren terdapat asrama untuk santri karena ada sebabnya, yaitu kemasyhuran kyai dalam pengetahuan yang luas mengenai agama islam yang dapat menarik minat santri-santri dari jauh. Hampir di seluruh pesantren itu berada di desa-desa, karena tidak menyiapkan perumahan yang memadai untuk menerima para santri sehingga keberadaan suatu asrama bagi mereka menjadi sesuatu hal yang penting, adanya hubungan interpersonal yang khas yang terjalin antara seorang kyai dan para santri.

5) Kitab-kitab islam klasik

Kitab islam klasik adalah satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon ulama, tentunya hal ini berlaku untuk para santri yang tinggal di pesantren dalam waktu yang relatif panjang. Meskipun saat ini mayoritas pesantren sudah memasukkan materi pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan dan pengajarannya. Pembelajaran kitab-kitab islam klasik harus tetap dilestarikan. Hal ini memiliki tujuan untuk mempertahankan tujuan utama dari pesantren itu sendiri, yaitu dalam rangka mendidik calon ulama yang setia pada paham islam tradisional.

Kitab klasik ini sering disebut kitab kuning, dimana edisi dalam kitab tersebut berwarna kuning. Pada kalangan pesantren, kitab kuning sering disebut kitab gundul, karena hurufnya tidak diberi tanda baca vocal, Sebagian lembarannya tidak dijilid, sehingga mudah untuk mengambil bagian yang diperlukan. Azyumardi Azra mendefinisikan kitab kuning adalah kitab keagamaan berbahasa arab, melayu atau jawa atau bahasa kolak lainnya dengan menggunakan aksara arab yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Kitab klasik islam yang diajarkan di pesantren dikelompokkan menjadi enam, yaitu bahasa, Al-Qur'an, hadits, tauhid, fiqh, dan tasawuf.

Adapun metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan oleh pondok pesantren antara lain:

a) *Sorogan*

Sorogan berasal dari kata *sorog* yang artinya menyodorkan. Metode ini adalah metode yang termasuk paling sulit dibandingkan metode pendidikan islam tradisional, karena metode sorogan menghendaki kesabaran, kerajinan serta disiplin santri setiap individu. Dalam penerapannya metode ini

dilakukan dengan santri menyodorkan kitabnya kepada kyai dan dibaca dihadapan kyai serta menjelaskan arti atau kedudukan kalimat yang berdasarkan pada kaidah nahwu dan saraf. Tanpa disadari bahwa santri sebaiknya lebih mematangkan diri dalam tingkat *sorogan* terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya, karena santri yang pandai dalam menguasai *sorogan* menjadi kunci dalam menguasai ilmu agama.⁵⁸

b) *Bandongan*

Metode ini dinamakan *bandongan* atau *wetonan* karena dalam pengajiannya diikuti oleh santri yang jumlahnya banyak. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan metode *bandongan* adalah metode pembelajaran dimana guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas materi dalam bahasa Arab. Sedangkan santri mendengarkan yang masing-masing santri memperhatikan kitabnya sendiri dan menulis catatan yang dianggap penting.⁵⁹

c) *Muhafadah* (hafalan)

Metode *muhafadah* biasanya di pesantren terapkan dalam menghafal kitab tertentu bahkan untuk menghafal Al-Qur'an baik hafalan surat pendek atau secara keseluruhan. Metode ini diterapkan untuk santri dalam membaca teks arab secara pribadi, misalnya menghafal nazam *Jurumiyah*, *Aqidat al-'Awam*, dan *Hidayat al-Sibyan*.

d) *Halaqah*

Metode *halaqah* berarti lingkaran belajar santri, yaitu sekelompok kelas dari metode *bandongan*. Metode ini dalam pelaksanaannya yaitu sekelompok santri membuat *halaqah*

⁵⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 66.

⁵⁹ Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm.143.

dengan kyai atau ustadz sebagai pemimpin untuk mengkaji persoalan yang sebelumnya ditentukan. Kemudian santri mengajukan pertanyaan secara bebas sampai terbentuk forum diskusi untuk membahas tentang isi kitabnya.⁶⁰ Bahan diskusi harus dihadapkan kepada kyai untuk meminta koreksi dan penguatan jika hasil diskusi tidak sesuai dengan tulisan kitab klasik. Sehingga metode ini dapat melatih dan menguji mental santri untuk menjadi orang tangguh.

e) *Talaqqi*

Talaqqi menurut bahasa artinya bertemu langsung. Metode *talaqqi* merupakan metode dimana guru dan santri berhadapan secara langsung dengan guru membacakan terlebih dahulu dan santri mendengarkan, kemudian santri mengikuti bacaan yang sudah ditirukan guru. Dalam metode ini guru dapat menegur bacaan santri yang salah dan langsung membenarkan bacaannya. Metode *talaqqi* dipakai dengan tujuan guru dapat mengetahui letak kesalahan santri dengan mudah.⁶¹

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait adalah kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel pencarian dan hasil pencarian tersebut. Dalam hal ini, peneliti meninjau beberapa karya tulis ilmiah yang dianggap relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun karya tulis yang dijadikan sebagai sebuah gambaran yaitu:

Pertama, Skripsi Muhammad Imam Madjid, 2021, yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan*

⁶⁰ Ali Muhdi, *Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern (Analisis Filosofis dan Aktualisasi API Tegalrejo dan An-Nawawi Berjan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm. 43.

⁶¹ Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018”, *Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 350.

Membaca Al-Qur'an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus".⁶² Penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyah* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri saat membaca Al-Qur'an terlihat dari nilai ujian yang dilaksanakan serta pentashihan yang dilakukan dengan pengasuh pondok langsung rata-rata santri mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang penerapan kitab tajwid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Imam Madjid menggunakan kitab *Matan Jazariyah* dan metode demonstrasi, penelitian peneliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dan metode bandongan dalam pembelajarannya.

Kedua, Skripsi Umi Muslimah, 2017, yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta*"⁶³ Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap pemahaman tajwid santri. Bahwa adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* terhadap pemahaman tajwid santri dalam kategori rendah. Dibuktikan dari hasil perhitungan statistik bahwa nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel yaitu $0,354 > 0,316$ pada taraf signifikan 5% dengan kategori rendah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan*. Perbedaannya adalah penelitian Umi Muslimah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan fokus kajiannya juga berbeda.

Ketiga, Skripsi Nur Syafa'ah, 2016, yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al-Jamzuri Dalam Kefasihan Membaca Al-Qur'an Pada Santri*

⁶² Muhammad Imam Madjid, *Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demokrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus*, Skripsi, (IAIN Kudus: Kudus, 2021).

⁶³Umi Muslimah, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Universitas Alma Ata Yogyakarta: Yogyakarta, 2017).

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015)".⁶⁴ Penelitian ini meneliti penerapan pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an pada santri. Dimana tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an santri tergolong memuaskan dengan adanya pembelajaran kitab tajwid yang diterapkan ketika mengaji setelah maghrib itu santri mampu menerapkan bacaan tajwidnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang implementasi kitab tajwid. Perbedaannya yaitu penelitian Nur Syafa'ah menggunakan pedoman kitab *Tuhfatul Atfal* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an santri, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁶⁴ Nur Syafa'ah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al-Jamzuri Dalam Kefasihan Membaca AL-Qur'an Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015)*, Skripsi, (STAIN Kudus: Kudus, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lokasi atau tempat tertentu.⁶⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, dimana peneliti menggunakannya pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengambilan sumber datanya secara triangulasi dengan analisis induktif atau kualitatif serta hasilnya lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.⁶⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengedepankan fakta dan data yang konkrit dari hasil pengamatan di lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang ada. Menurut Mantra dalam buku Moleong mendefinisikan metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang ataupun perilaku yang diamati.⁶⁷ Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena mendeskripsikan dan menyajikan data tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian mengenai implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas.

⁶⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020), hlm. 183.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil lokasi di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, Desa Kedungwringin Kauman RT 05/RW 02, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas dengan alasan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Roudlotussa'adah adalah satu-satunya pondok pesantren di desa kedungwringin yang mengajarkan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai pedoman dalam pembelajaran ilmu tajwid pada kelas pemula. Pembelajaran ini memiliki tujuan untuk membekali santri-santri dengan pengetahuan dasar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Pondok pesantren tersebut adalah pusat lembaga pendidikan non formal di desa kedungwringin sebagai sarana memperdalam pelajaran agama. Walaupun terletak diantara rumah masyarakat, namun banyak diminati, dilihat dengan bertambahnya santri dan antusias orang tua yang ingin anaknya belajar di pondok tersebut.
3. Belum adanya penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yang membahas permasalahan yang peneliti teliti, sehingga nantinya diharapkan dapat berguna untuk pondok tersebut.

Waktu melaksanakan penelitian ini dimulai tanggal 10 Juni 2022 sampai dengan tanggal 10 Juli 2022. Dalam waktu tersebut, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data, responden yang akan digali informasinya. Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian yaitu seseorang yang ingin dimintai keterangan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar penelitian.⁶⁸ Adapun subjek penelitian ini adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren, sebagai informasi tentang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

⁶⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 152.

- 2) Ustadz pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, sebagai narasumber tentang proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan implementasi dari pembelajaran tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.
- 3) Ustadzah pengajar Al-Qur'an, sebagai sumber informasi mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam menerapkan ilmu tajwid.
- 4) Santri kelas 1 *Ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, sebagai sumber informasi tentang bagaimana pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan respon mereka terhadap penerapan pembelajaran tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam penelitian ini telah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini termasuk dalam teknik *non-probability sampling* yang artinya pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti menentukan kriteria dalam mengambil sampel santri kelas 1 *ibtida'* yaitu santri pada tingkatan kelas pertama untuk santri baru di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Kelas *1ibtida'* pada tingkat pengetahuan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan pendidikan agama yang latar belakangnya masih rendah biasanya dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dijadikan sampel dalam praktek membaca Al-Qur'an adalah santri kelas 1 *ibtida'* dengan teknik *purposive sampling* menentukan 10 santri sebagai sampel dari jumlah populasi 20 santri kelas 1 *ibtida'*, dengan kriteria tingkat membaca santri tinggi, sedang dan rendah. Peneliti memilih santri kelas 1 *ibtida'* di Pondok Pesantren Roudlotussa'dah adalah santri yang rata-rata belum dapat membaca Al-Qur'an dengan panjang pendeknya bacaan dalam ilmu tajwid

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 218.

dan membutuhkan pembelajaran ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang ingin diteliti selama proses penelitian. Menurut Andi Prastowo dan Sugiyono, objek penelitian merupakan situasi sosial berupa tempat, perilaku dan aktivitas yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui dan memperoleh data dari lapangan. Pengumpulan data biasanya dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari settingnya, data bisa dikumpulkan dari setting alamiah, dan apabila dilihat dari sumber datanya, data bisa diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.⁷⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷¹

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga terstruktur makna dalam suatu topik tertentu.⁷² Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dalam mengkonstruksikan situasi yang terjadi dan menggali data sebanyak mungkin secara lengkap agar memperoleh suatu keterangan yang lebih akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan datang ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV, Syakir Media Press, 2021), hlm. 142.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 225.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 231.

Menurut Esteborg, wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁷³ Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data agar lebih bebas dan terbuka. Dalam hal ini, peneliti mengusulkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk menggali jawaban yang lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga mengembangkan pertanyaan tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Jenis wawancara ini mempunyai tujuan untuk memperoleh masalah yang lebih terbuka, responden dimintai ide-ide baru dan argumennya. Wawancara ini peneliti lakukan dengan pengasuh pondok pesantren Roudlotussa'adah yaitu ustadz Saifudin Zuhri, ustadz Mustofa selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, ustadzah Siti Umaroh selaku ustadzah pengajar Al-Qur'an, dan beberapa santri kelas 1 *ibtida'*. Melalui wawancara, nantinya diharapkan dapat memperoleh data terkait implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi adalah proses mencari bahan keterangan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena mengenai dunia nyata yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷⁴ Menurut Gordon E Mils, mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk melihat dan mencatat suatu perilaku atau jalannya sistem yang mempunyai tujuan tertentu dan menggali sebab munculnya perilaku serta landasan dari suatu sistem tersebut.⁷⁵

Dalam observasi ini, peneliti memilih observasi yang bersifat non-partisipan. Dimana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian, mengamati objek kajian meski tidak terlibat secara langsung sebagai pelaku. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi ilmu

⁷³ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ... , hlm. 233.

⁷⁴ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ... , hlm. 226.

⁷⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 67.

tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengutip informasi yang diperoleh dari dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Menurut Bugin, bahan dokumen berbeda secara gradural dengan literatur, dimana literatur berupa bahan yang diterbitkan, sedangkan dokumenter itu informasi yang disimpan.⁷⁶

Dalam penelitian ini yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi ketika proses belajar dan melakukan wawancara serta observasi. Sebagai penguat hasil wawancara, peneliti melakukan perekaman dengan media *handphone*. Melalui metode ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data baik berupa dokumen maupun arsip yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yang ada kaitannya dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*. Dari teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, langkah yang terakhir adalah menganalisis data. Teknik analisis data adalah cara yang sistematis dalam memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting serta verifikasi data untuk mempermudah diri sendiri atau orang lain.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data serta berlangsung terus menerus hingga

⁷⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 153.

⁷⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 98.

seluruh pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab sepenuhnya. Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara berlanjut setelah dijadikan catatan untuk menentukan tema pada subjek penelitian.⁷⁸ Maka analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya mengenai suatu gejala atau keadaan tanpa memunculkan hipotesis dengan menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat.⁷⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Miles and Huberman, yang mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan interaktif serta berlangsung terus menerus sampai berakhir, sehingga data yang diperoleh sudah penuh. Kegiatan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁰

a. Reduksi Data

Tahap pertama, reduksi data artinya sama dengan memilih, memusatkan perhatian kemudian menyederhanakan pada hal-hal yang mendukung data penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data di lapangan dan membuang data yang tidak diperlukan.⁸¹ Reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berjalan. Reduksi data berarti meringkas, menajamkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan berbagai cara agar dapat memudahkan dalam pengumpulan data yang dapat diverifikasi peneliti.

Reduksi data dilakukan dengan membuang data yang tidak perlu dan memilih data yang berkaitan dengan implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

⁷⁸ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

⁷⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* ... , hlm. 186.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ... , hlm. 246.

⁸¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... , hlm. 244.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya. Proses ini dilakukan dari informasi yang kompleks menjadi bentuk yang sistematis agar mudah dipahami maknanya dan disajikan sesuai pola hubungan satu data dengan data yang lain dalam bentuk uraian naratif.⁸²

Penyajian data ini dapat dilihat dari gambaran keseluruhan yang diperoleh di lapangan baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Data yang telah diperoleh ditelaah, pelajari dan pahami kemudian peneliti analisa dengan cermat dan diuraikan dalam bentuk naratif.

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi bila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.⁸³ Pada proses ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat memberikan pemahaman terkait gambaran dari hasil yang disampaikan peneliti didalamnya tentang penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

⁸² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2020), hlm. 35.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas. Dalam penyajian data yang diuraikan pada sub bagian ini meliputi paparan data dan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, ustadzah pengajar Al-Qur'an dan beberapa santri kelas 1 *ibtida'*. Data yang diperoleh dan sumber datanya dibatasi sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan hasil penelitian terdiri dari temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan, yaitu:

1. Proses Pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempelajari segala aspek keagamaan dan terdapat pengajaran kitab-kitab klasik seperti kitab *Hidayatus Shibyan* serta membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat menerapkan bacaan ilmu tajwidnya. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat serangkaian aktivitas kyai, ustadz, dan santri yang menjadikan hubungan timbal balik secara langsung untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan bagi setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan, bahkan metode sebagai keterampilan untuk menyampaikan pengetahuan atau mata pelajaran kepada peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, Pondok Pesantren Roudlotussa'adah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang wajib diikuti para santri. Adapun proses pembelajaran yang diadakan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah adalah pengajian kitab, maksudnya pembelajaran yang menggunakan kitab klasik dalam kegiatan belajar mengajar dan belajar membaca Al-Qur'an. Pengajian kitab klasik dan belajar membaca Al-Qur'an dianggap penting sebagai materi pembelajaran di pondok pesantren, karena dengan kegiatan tersebut maka dalam pembelajarannya dapat menjadikan para santri mengetahui hukum-hukum islam dan hukum ilmu tajwid. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab *nadzam* yang terdiri dari 40 bait syair tentang dasar-dasar ilmu tajwid untuk anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Kitab ini dijadikan pedoman dalam materi tajwid untuk kelas pemula di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren beliau Ustadz Saifudin Zuhri menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran kitab kuning di pondok ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis, karena jadwalnya untuk pembacaan surah yasin dan tahlil setelah maghrib dan habis isyanya pembacaan maulid Ad-Diba'i oleh santri. Untuk waktunya dimulai pukul 18.15-20.00 WIB. Kelas 1 *ibtida'* disini tingkatan pertama untuk kelas santri yang baru masuk. Pondok ini dalam pembelajaran tajwid untuk kelas 1 *ibtida'* dengan kitab *Hidayatus Shibyan* karena lebih mudah dipahami, dari isinya berupa arti terjemah jadi cocok diterapkan untuk santri pemula”⁸⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Mustofa selaku pengajar kitab *Hidayatus Shibyan*:

“Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dilaksanakan setiap hari senin, waktunya setelah shalat maghrib. Dalam seminggu kitab ini hanya satu kali dipelajarinya. Kelas 1 *ibtida'* ini kelas awal jumlahnya sekitar 20 anak, usianya berbeda-beda rata-rata masih MI dan ada juga yang SMP. Setiap hari pembelajarannya sama saya. Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah kitab tajwid yang mana ilmu tajwid penting untuk dipelajari dan sangat dibutuhkan untuk santri pemula supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, karena dengan

⁸⁴Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 20 Juni 2022

kitab *Hidayatus Shibyan* ini mempelajari berbagai hukum bacaan tajwid. Kitab ini mudah dipahami yang nantinya akan cepat dipraktekkan oleh santri, sehingga guru juga mudah untuk menyampaikan materinya.”⁸⁵

Peneliti juga wawancara dengan salah satu santri kelas 1 *ibtida'* yaitu Zaina mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* setiap hari senin mba dengan Ustadz Mustofa, seminggu hanya satu kali mba.”⁸⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti simpulkan bahwa kitab *Hidayatus Shibyan* cocok diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk kelas pemula, karena diambil dari nama kitabnya *Hidayatus Shibyan* yang artinya petunjuk anak-anak, dimana dari segi isinya yang mudah dipahami dan berupa terjemah sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi dan santri akan mudah menghafal dan memahami materinya untuk dapat mempraktekkannya ketika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran kitab tersebut dalam seminggu dilaksanakan satu kali yaitu setiap hari senin dimulai setelah shalat maghrib berjamaah. Kelas *ibtida'* diampu oleh ustadz Mustofa dengan jumlah santri kelas 1 *ibtida'* ada 20 yaitu 9 santri putra dan 11 santri putri yang usianya berbeda dengan rata-rata masih sekolah MI dan ada juga yang sekolah SMP.⁸⁷

Adapun jadwal pengajaran kitab kuning di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah adalah sebagai berikut:⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Zaina, santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 27 Juni 2022

⁸⁷ Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 27 Juni 2022

⁸⁸ Dokumentasi jadwal pembelajaran kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 27 Juni 2022

Tabel 1
Jadwal Kajian Kitab Kuning Kelas 1 Ibtida'

No	Hari	Nama Kitab	Waktu
1.	Senin	Hidayatus Shibyan	Pukul 18.15 – 20.00 WIB
2.	Selasa	Nurul Yaqin	
3.	Rabu	Mabadiul Fiqhiyah	
4.	Kamis	Maulid Diba'	
5.	Jum'at	Khoridatul Bahiyah	
6.	Sabtu	Tafsir Yasin	
7.	Minggu	Taisirul Kholaq	

Proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, dalam pelaksanaannya meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ustadz Mustofa yang mengajar kitab *Hidayatus Shibyan*, sebagai berikut:

a. Persiapan

Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah ini sebelum melakukan proses pembelajaran, para ustadz melakukan sebuah persiapan. Dimana setiap kegiatan belajar mengajar harus direncanakan dengan sebaik mungkin dengan disesuaikan pada karakter santri baik dalam pemilihan materi maupun metodenya, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, ustadz tidak membuat RPP yang dikonsep secara tertulis seperti di lembaga formal lainnya, namun menyiapkan materi untuk diberikan kepada santri dan tujuan agar santri dapat memahami materi pada setiap pertemuan. Pada pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ustadz menyiapkan bab dan contoh bacaan yang akan dipraktekkan oleh santri. Dalam hal ini ustadz lebih

memusatkan pada santri agar bisa membaca kitab dan mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya di setiap pertemuan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mustofa bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasanya menyiapkan dan mempelajari materi yang akan dibahas di kelas. Pada setiap pertemuan harus ada tujuan untuk santri dapat membaca. Jadi ketika nanti di kelas saya menunjuk beberapa santri atau dalam setiap barisan untuk membaca baik kitab maupun contoh bacaan tajwidnya. Sehingga santri dapat terbiasa untuk bisa membaca dan mempraktekkannya.”⁸⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, ustadz perlu menyiapkan terlebih dahulu bahan untuk disampaikan kepada santri sebelum memasuki kelas. Baik itu berupa materi, tujuan ataupun metodenya yang disesuaikan dengan kondisi santri di kelas tersebut. Biasanya saat pembelajaran santri dituntut untuk bisa membaca kitabnya ataupun mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya dengan cara ditunjuk secara acak. Hal ini dengan tujuan agar santri terbiasa membaca kitab atau dapat mempraktekkannya di setiap pertemuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar dan sebelum memilih model pembelajaran, ada komponen pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Menentukan Tujuan

Di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah dalam menetapkan tujuan suatu pembelajaran, seorang ustadz menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini adalah agar santri mampu membaca, memaknai, menghafal dan memahami dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mustofa, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan Tujuannya supaya anak lebih mengenal hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur’an, karena kalo tidak mengerti hukum tentang bacaan-bacaan atau untuk membaca

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

Al-Qur'an nanti akan tidak sesuai dengan segi makhraj dan ilmu tajwidnya."⁹⁰

Dari kutipan diatas bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dengan tujuan agar santri dapat mengetahui hukum-hukum tajwid. Selain itu juga santri dapat memaknai kitab dan menghafalnya yang kemudian dipraktekkan ketika membaca Al-Qur'an agar sesuai kaidahnya.

2) Menentukan Materi

Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah adalah materi agama seperti Al-Qur'an, Tauhid, tajwid, Fiqih, Akhlak dan yang lain. Dalam pelajaran tajwidnya di pondok ini menggunakan kitab *Hidayatus Shibyan* dengan tujuan agar santri mampu membaca, memaknai, menghafal dan memahami dengan baik. Ustadz Mustofa menyampaikan bahwa "untuk materi tajwid di kelas 1 *ibtida'* baru sampai bab mad yaitu sampai mad lazim, jadi baru sampai hukum mad lazim yang telah disampaikan."⁹¹

3) Menentukan Metode

Metode adalah suatu cara untuk menerapkan suatu desain yang dibuat untuk mencapai sesuatu. Dalam menetapkan metode yang ingin digunakan juga suatu hal yang penting, karena jika metode tidak sesuai maka proses pembelajaran pastinya tidak berjalan dengan lancar. Pondok pesantren ini dalam menentukan suatu metode masih banyak menggunakan metode tardisional yaitu metode bandongan.

Proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan menggunakan metode *bandongan* adalah ustadz membaca kitab *Hidayatus Shibyan* dengan maknanya, sedangkan santri

⁹⁰Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 20 Juni 2022

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022.

mendengarkan penjelasan ustadz dengan mencatat apa yang telah disampaikan. Namun selain metode tersebut juga menggunakan metode lain yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Seperti yang diungkapkan Ustadz Mustofa yaitu sebagai berikut:

“Metodenya menggunakan metode *bandongan* dengan santri lebih ditekankan pada menulis dan membacanya. Setelah itu dijelaskan dan praktek membaca hukum bacaan sesuai bab yang diajarkan. Selain metode tersebut biasanya yaa ceramah dan ada tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan.”⁹²

Sama halnya dengan ungkapan Ustadz Saifudin Zuhri, beliau menambahkan bahwa:

“Metode di pondok ini menggunakan metode *bandongan*, tetapi santri lebih ditekankan untuk bisa menulis agar terbiasa menulis arab, kemudian baru dibacakan dan diterangkan materinya. Karena untuk kelas 1 *ibtida'* ini masih santri pemula sehingga lebih ke menulis, membaca dan penjelasan materi serta mempraktekkan contoh bacaan sesuai materi yang disampaikan. Dalam menuliskannya juga masih sama maknanya karena masih belum bisa apabila langsung diejakan.”⁹³

Dari hasil wawancara peneliti diatas, bahwa metode dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas 1 *ibtida'* menggunakan metode *bandongan* dan lebih menekankan santri menulis dan praktek membaca. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa untuk menulis arab pegon. Karena ini kelas pemula sehingga harus dituliskan dahulu beserta maknanya, apabila maknanya diejakan secara langsung maka santri masih kesulitan. Selain metode tersebut juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

⁹² Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

⁹³Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 20 Juni 2022

4) Menyusun Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Dalam menyusun evaluasi kitab *Hidayatus Shibyan* adalah menggunakan tes tertulis saja, tetapi untuk hafalannya tetap diwajibkan bagi para santri.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dapat terlaksana apabila semua kebutuhan dalam tahap persiapan sudah selesai direncanakan yang kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan. Pada tahap ini tentu akan menekankan pada kemampuan ustadz dalam meningkatkan minat belajar para santri. Kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* meliputi tahap sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah tahap santri yang diberikan waktu untuk menyiapkan perlengkapan belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka pembelajaran. Dimana dalam kegiatan ini santri lalaran kitab *Hidayatus Shibyan* bersama terlebih dahulu, kemudian ustadz memulai membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama kemudian mengulang pelajaran kemarin dan menyampaikan materi selanjutnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Mustofa bahwa sebelum pembelajaran di mulai santri lalaran dahulu sesuai dengan mata pelajarannya.⁹⁴

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini adalah pemberian materi pembelajaran dan menjelaskan terkait pelajaran hari ini. Dalam pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* ini dengan menggunakan metode yang relevan yaitu metode bandongan, ceramah, tanya jawab, dan praktek. Dimana seorang ustadz menuliskannya di papan tulis dahulu,

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

kemudian membacakan kitab beserta maknanya yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan santri mendengarkan kemudian menyuruh santri membacanya baru kemudian memberikan penjelasan dengan santri mencatat apa yang di jelaskan oleh ustadz. Setelah itu ustadz melakukan tanya jawab kepada santri ataupun sebaliknya dan prakteknya dengan ditunjuk acak atau sesuai urutan tempat duduk. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Mustofa bahwa:

“Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah ini biasanya saya menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian membacakan bait dan maknannya. Selanjutnya saya menjelaskan terkait materi tersebut dengan memberikan contoh bacaannya agar lebih mudah dipahami santri ketika nanti dalam mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur’an”.⁹⁵

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dalam pembelajaran. Disini ustadz memberikan kesimpulan materi yang baru disampaikan dan santri disuruh lalaran lagi bersama-sama agar hafalan tetap di ingat tidak hilang, kemudian berdoa dan salam penutup.

c. Evaluasi

Proses evaluasi dalam pembelajaran dilaksanakan supaya mengetahui para santri mengalami sebuah perubahan. Di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah evaluasi dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Rabi’ul Awal dan Rajab yang dilakukan dengan cara tertulis pada setiap pelajarannya. Selain dilakukan pada bulan tersebut biasanya juga dilakukan setelah pembelajaran dengan ustadz menunjuk beberapa santri seputar materi yang telah disampaikan.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa’adah pada hari Senin, 20 Juni 2022

Kegiatan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah berjalan lancar sesuai jadwalnya. Para santri juga cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan salah satu santri kelas 1 *ibtida'* sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti pembelajaran tajwid ini mba, ustadznya yang humoris dan tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dipakai ustadz itu membaca dan mengartikan dulu kemudian menjelaskan dan mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya dan biasanya ditunjuk untuk membaca dan mempraktekkan bacaan yang sudah dicontohkan. Ini akan memudahkan saya dalam memahami bacaannya mba karena ada prakteknya. Dengan belajar kitab tajwid ini saya jadi mengetahui hukum-hukum bacaan seperti idzhar, idgham dan macam-macam mad”.⁹⁷

Senada dengan ungkapan Zaina bahwa:

“Pembelajaran kitab tajwid ini menyenangkan mba, isinya kan berupa bait-bait jadi mudah dipahami dan bisa dihafalkan dengan lagu, sebelum mulai mengaji kan biasanya lalaran dulu mba itu pada semangat banget bunyinya.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* diikuti oleh sekitar 20 santri yang dilaksanakan setiap hari senin setelah shalat maghrib berjamaah. Pengajaran kitab ini dipandu langsung oleh Ustadz Mustofa dengan metode *bandongan* dan metode yang lain. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* agar santri lebih mengenal hukum tajwid yang nantinya dapat diterapkan sesuai dengan kaidahnya ketika membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya santri sangat antusias mengikuti dan semangat saat lalaran.

Kegiatan pembelajaran kitab tersebut diawali dengan santri lalaran bersama kemudian ustadz membuka pembelajaran dan menulis bait beserta maknanya di papan tulis. Setelah itu, ustadz memberikan penjelasan dan

⁹⁷ Wawancara dengan Wasail, santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 4 Juli 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Zaina, santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 27 Juni 2022

disertai contoh bacaan tentang bacaan tajwid bab yang disampaikan agar santri dapat mempraktekkan bacaan tersebut, sehingga ustadz dapat mengetahui kemampuan bacaan santrinya. Lalu diakhir pembelajaran ada tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan dengan cara ustadz menunjuk secara acak ataupun perbaris tempat duduk santri ada tanya jawab juga terkait materi yang disampaikan dan ustadz menutup pembelajaran.⁹⁹ Semua santri wajib mengikuti pembelajaran tersebut di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Kitab-kitab inilah yang dapat membekali para santri dengan ilmu yang sudah diajarkan pada saat terjun ke masyarakat melalui penerapannya di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

Kemampuan adalah suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dan membutuhkan pelatihan yang serius. Dalam kemampuan yang dimiliki setiap orang tentu berbeda dapat dipaksakan. Demikian juga dalam hal membaca Al-Qur'an, ada yang lancar dalam membacanya dan ada pula yang tidak. Itu semua tergantung pada setiap orangnya dan keterampilan ini bisa didapatkan dengan cara latihan.

Di sebuah pondok pesantren, tentunya santri dianggap sudah mampu dalam bidang keagamaan, apalagi dalam hal membaca Al-Qur'annya. Karena membaca Al-Qur'an itu tidak dengan asal membaca, akan tetapi harus mengetahui ilmu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yaitu yang sering dinamakan dengan ilmu tajwid. Namun hal ini sangat beragam dalam kemampuan setiap santri, dimana tidak semua santri dapat membaca Al-Qur'an dan menerapkan ilmu tajwidnya. Sesuai apa yang disampaikan oleh Ustadz Mustofa selaku pengasuh pondok pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an disini sangat beragam, namun kebanyakan santri sudah lancar membacanya tetapi untuk kelas 1 *ibtida'* masih ada santri yang belum lancar membaca.

⁹⁹ Observasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 4 Juli 2022

Karena setiap anak kan mempunyai kemampuannya masing-masing. Dengan itu untuk meningkatkan kemampuan membaca santri dalam ilmu tajwid agar dapat diterapkan saat membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*.¹⁰⁰

Mengenai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, sebagaimana wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran baca Al-Qur'an tingkat dasar masing-masing anak berbeda, karena ada yang secara langsung dalam membacanya sudah dengan membiasakan membaca secara tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Namun juga masih ada santri yang belum lancar dalam membacanya. Untuk metodenya berhadapan langsung dan setiap anak maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'annya sehingga kemampuan setiap anak akan terlihat. Dari belajar tersebut ketika ada salah dalam membacanya bisa langsung dibenarkan”.¹⁰¹

Seperti yang diungkapkan Ragil bahwa:

“Ketika membaca Al-Qur'an saya sedikit menerapkan tajwidnya misalnya idgham itu harus dibaca dengung yaa membaca saya dengung mba, karena saat saya salah membaca ustadzah langsung membenarkan dan kadang ditanya tentang tajwidnya jadi saya harus mengingat materi kitab *Hidayatus Shibyan*nya mba tapi kalo lupa ya diberi tahu sama ustadzah mba.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Minggu. Untuk waktu pembelajarannya dimulai pukul 13.30 – 15.30 WIB. Sebelum mengaji biasanya membaca amaliyah terlebih dahulu yaitu membaca asmaul husna, doa shalat secara bersama-sama. Kemudian tadarus sendiri-sendiri sebelum menghadap ustadzah untuk disimak bacaan Al-Qur'annya.¹⁰³ Pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan dengan metode *face*

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh, pengajar Al-Qur'an pada hari Minggu, 3 Juli 2022

¹⁰² Wawancara dengan Ragil, santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 4 Juli 2022

¹⁰³ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin 4 Juli 2022

to face supaya ustadzah lebih mengetahui kemampuan membaca setiap santri. Dengan itu, apabila santri ada kesalahan dalam membaca yang tidak sesuai tajwidnya, maka akan diperbaiki secara langsung dan ditanya terkait hukum bacaan tersebut. Kemampuan membaca setiap santri memang berbeda, ada yang sudah mampu menerapkan ilmu tajwidnya dalam membaca ada juga yang belum bisa menerapkan. Adapun gambaran kemampuan dalam praktek membaca Al-Qur'an santri kelas 1 *ibtida'* pada saat pembelajaran Al-Qur'an yaitu:¹⁰⁴



¹⁰⁴ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Selasa, 5 Juli 2022

KETERANGAN:

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| A. Idzhar Halqi | L. Mad Lazim Musyabba' Harfi |
| B. Idgham Bighunnah | M. Mad 'Arid Lissukun |
| C. Idgham Bilaghunnah | N. Mad Badal |
| D. Iqlab | O. Mad Farq |
| E. Ikhfa Haqiqi | P. Mad Layyin |
| F. Mad Thabi'i | Q. Mad Shilah Qasirah |
| G. Mad Wajib Muttasil | R. Mad Shilah Thowilah |
| H. Mad Jaiz Munfasil | S. Mad 'Iwad |
| I. Mad Lazim Kilmi Mutsaqal | T. Ghunnah Musyaddadah |
| J. Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf | U. Ghunnah Musyaddadah |
| K. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi | |

Dari hasil praktek membaca Al-Qur'an 10 santri kelas 1 Ibtida' diatas bahwa kesalahannya terletak pada:

Tabel 3

Letak Kesalahan Praktek Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Ibtida'

No	Nama	Hukum Bacaan Yang Salah	Bacaan	Deskripsi
1.	Senja	1. Idgham Bighunnah 2. Mad Wajib Muttasil	1. لَعْنَةً وَيَوْمَ 2. قَائِمٌ وَحَصِيدٌ 1. جَاءَ	1. Bunyi dengung masih kurang ditahan 2. Dengungnya masih kurang 1. Kurang panjang 4 harakat
2.	Wasail	1. Idgham Bighunnah 2. Mad Wajib Muttasil	1. رَوْضَةَ يُحِبُّونَ 1. وَلِقَائِي	1. Dibacanya masih kurang dengung 1. Kurang panjang 4 harakat

3.	Afna	<p>1. Mad Thabi'i</p> <p>2. Mad Jaiz Munfasil</p>	<p>1. لَوْقَعَتِهَا</p> <p>1. مَا أَصْحَبُ</p>	<p>1. 'Ainnya dibaca panjang, harusnya pendek</p> <p>1. Kurang panjang 4 harakat</p>
4.	Zaina	<p>1. Mad Thabi'i</p> <p>2. Ikhfa</p> <p>3. Mad 'Iwad</p>	<p>1. يُوقِنُونَ</p> <p>1. تُنذِرُهُمْ</p> <p>2. يُنْفِقُونَ</p> <p>1. مَرَضًا</p>	<p>1. Mad thabi'inya dibaca pendek</p> <p>1. Bunyi samarnya dibaca jelas</p> <p>2. Bunyi ikhfa dibaca jelas</p> <p>1. Dadnya tidak dibaca satu alif</p>
5.	Afran	<p>1. Ghunnah Musyaddadah</p> <p>2. Mad Thabi'i</p> <p>3. Ikhfa</p>	<p>1. إِنَّكَ</p> <p>1. أَكْثَرِهِمْ</p> <p>2. أَنْذِرَ</p> <p>1. تَنْزِيلَ</p> <p>2. لِنُنذِرَ</p>	<p>1. Nun bertasydidnya masih kurang ditahan</p> <p>1. Ra dibaca panjang, harusnya pendek</p> <p>2. Zalnya dibaca panjang, harusnya pendek</p> <p>1. Tidak dibaca samar tetapi dibaca jelas</p> <p>2. Bunyi ikhfa' masih kurang setengah alif</p>

6.	Ragil	1. Ghunnah Musyaddadah 2. Mad Thabi'i 3. Idzhar Halqi 4. Ghunnah Musyaddadah 5. Ikhfa Haqiqi	1. خَلَقَكُمْ مِّنْ 1. وَاحِدَةً 2. مِنْهُ نَفْسًا 1. فَوَاحِشَةً أَوْمَ 1. إِنَّ اللَّهَ	1. Bunyi dengungnya dibaca jelas 1. Waunya dibaca pendek, harusnya panjang 1 alif 2. Hanya dibaca panjang, harusnya pendek 1. Bunyi idzharnya dibaca dengung 1. Nun bertasydidnya kurang dengung 1. Tidak dibaca samar tetapi dibaca jelas
7.	Avisha	1. Mad Thabi'i 2. Idzhar Halqi 3. Ikhfa Haqiqi	1. عَجَبًا 2. رَجُلٍ 3. وَالْأَرْضِ فِي 1. صِدْقٍ عِنْدَ 1. أَيَّامٍ تُنَمُّ	1. Jimnya dibaca panjang, harusnya pendek 2. Ranya dibaca panjang, harusnya pendek 3. Dadnya dibaca panjang, harusnya pendek 1. Tidak dibaca idzhar, tetapi dibaca dengung 1. Bunyi ikhfa' masih kurang

		4. Ghunnah Musyaddadah	1. إِنَّهُ	1. Nun bertasydidnya masih kurang dengung
		5. Mad Shilah Qashirah	1. إِنَّهُ يَبْدُوْ	1. Madnya dibaca pendek harusnya 2 harakat
		6. Mad Jaiz Munfasil	1. أَوْحَيْنَا إِلَىٰ	1. Mad thabi'inya kurang dibaca panjang 3 harakat
8.	Syafa	1. Mad Thabi'i	1. الْبَصْرُ	1. Sadnya dibaca panjang, harusnya pendek
			2. بِمَصِيحٍ	2. Banya dibaca pendek, harusnya panjang 1 alif
			3. فِيهَا سَمِعُوا	3. Mimnya dibaca panjang, harusnya pendek
			4. وَقُلْنَا مَا	4. Nunnya dibaca pendek, harusnya panjang
		2. Ikhfa Haqiqi	1. يَنْقَلِبُ	1. Bunyi ikhfanya masih kurang
			2. فَوْجٌ سَاءٌ	2. Tidak dibaca samar tetapi dibaca jelas
		3. Idzhar Halqi	1. شَيْءٌ إِنْ أَنْتُمْ	1. Tidak dibaca idzhar tetapi dengung

9.	Rian	<p>1. Idgham Bighunnah</p> <p>2. Mad Thabi'i</p> <p>3. Ikhfa Haqiqi</p> <p>4. Idzhar Halqi</p> <p>5. Mad Jaiz Mufasil</p>	<p>1. مَنْ يُحْيِ</p> <p>2. أَنْ يَخْلُقَ</p> <p>1. كُلِّ شَيْءٍ</p> <p>2. مِنْهُ تُوقَدُونَ</p> <p>1. كُنْ فَيَكُونُ</p> <p>2. أَنْشَأَهَا</p> <p>1. بِقَدْرِ عَلَى</p> <p>1. وَلَا إِلَى</p>	<p>1. Tidak dibaca dengung</p> <p>2. Bunyi dengung masih kurang ditahan</p> <p>1. Lamnya dibaca panjang, harusnya pendek</p> <p>2. Hanya dibaca panjang, harusnya pendek</p> <p>1. Tidak dibaca samar tetapi dibaca jelas</p> <p>2. Bunyi ikhfa dibaca idzhar</p> <p>1. Tidak dibaca jelas tetapi dengung</p> <p>1. Mad thabi'inya kurang dibaca pajang 4 harakat</p>
10.	Aisyah	<p>a. Idgham Bighunnah</p> <p>b. Ikhfa Haqiqi</p> <p>c. Ghunnah Musyaddadah</p>	<p>1. وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ</p> <p>1. إِنْ كَانَ</p> <p>1. ثُمَّ أَنْزَلَ</p>	<p>1. Bunyi dengung kurang ditahan</p> <p>1. Tidak dibaca samar tetapi dibaca jelas</p> <p>1. Mim bertasydidnya dibacanya kurang dengung</p>

		d. Mad Thabi'i	1. مِنْهُ وَ 2. وَأَبْنَاؤُكُمْ 3. هَا وَتَجْرَةٌ 4. كَثُرْتُمْ	1. Hanya dibaca panjang, harusnya pendek 2. Waunya dibaca panjang, harusnya dibaca pendek 3. Tanya dibaca panjang, harusnya pendek 4. Ranya dibaca panjang, harusnya dibaca pendek
		e. Mad Shilah Thawilah	1. عِنْدَهُ آجْرٌ	1. Madnya kurang dibaca panjang 3 harakat
		f. Mas Jaiz Munfasil	1. فِيهَا أَبَدًا	1. Mad thabi'inya kurang panjang 4 harakat

Adapun surah yang dibacakan adalah Senja (Hud: 98-108), Wasail (Ar-Rum: 15-21), Afna (Al-Waqi'ah: 1-16), Zaina (Al-Baqarah: 1-11), Afran (Yasin: 1-12), Ragil (An-Nisa: 1-4), Avisha (Yunus: 1-4), Syafa (Al-Mulk: 1-10), Aisyah (At-Taubah: 21-25).

Ustadzah Siti Umaroh mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kitab tajwid santri itu bisa menyebutkan macam-macam hukum bacaan dan mengetahui cara membacanya. Tapi saat membaca Al-Qur'an santri ada yang tidak menerapkan bacaan tajwidnya. Karena dalam membacanya kan menghadap langsung sama saya jadi kalo ada salah yang diperbaiki langsung sama mencontohkan bacaan yang benar dan ditanya terkait hukum bacaannya. Dengan adanya pembelajaran tajwid itu santri menjadi ada perubahan dalam menerapkan tajwidnya”¹⁰⁵.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh, pengajar Al-Qur'an pada hari Minggu, 3 Juli 2022

Dari hasil praktek membaca Al-Qur'an santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, dalam membacanya setiap santri berbeda dalam kesalahannya. Dikarenakan penyampaian materi kitab *Hidayatus Shibyan* baru sampai pada mad lazim, jadi para santri baru memahami dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan hingga materi mad lazim. Sehingga baru sebagian materi yang mampu di praktekkan dalam membaca Al-Qur'annya.¹⁰⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, kemampuan membaca santri berbeda-beda, mereka ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menerapkan bacaan tajwidnya adapula yang tidak menerapkan tajwidnya. Dalam praktek membaca Al-Qur'annya dengan berhadapan langsung untuk disimak ustadzah sehingga ketika ada kesalahan langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta mengingatkan kembali hukum tajwidnya. Untuk mengetahui kemampuan setiap santri ustadzah menanyakan kepada santri mengenai hukum tajwid, namun ada yang bisa menjawab dan ada yang lupa.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi kegiatan dapat diketahui bahwa santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Rouslotussa'adah mereka dalam kemampuan membacanya berbeda, ada yang sudah menerapkan ada juga yang kurang menerapkan. Selain itu dalam teorinya masih suka lupa ketika ustadzah menanyakan tentang hukum tajwidnya. Namun dengan pembelajaran kitab tajwid santri mengalami perubahan dalam menerapkan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an.

3. Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan di Kelas 1 Podok Pesantren Roudlotussa'adah

Pembelajaran merupakan usaha sadar seorang pendidik yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara mengatur dan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

¹⁰⁷ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Rabu, 6 Juli 2022

menciptakan sistem lingkungan belajar agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang maksimal. Pembelajaran kitab tajwid di Pondok Pesantren Roudlotusa'adah menggunakan beberapa kitab yang salah satunya kitab *Hidayatus Shibyan* yang bertujuan untuk membantu santri dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena kitab ini sesuai untuk santri kelas pemula, dimana isinya berupa bait-bait syair yang mudah dihafalkan dan dipahami isinya karena berupa terjemah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di kelas 1 *ibtida'* dilakukan setiap hari senin setelah ba'da maghrib. Sedangkan praktek membaca Al-Qur'annya dilakukan setiap hari kecuali hari kamis dan hari minggu tepatnya pada siang hari pukul 13.30 – 15.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Mustofa, beliau menjelaskan mengenai penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kitabnya sendiri santri dilatih untuk bisa membaca, seperti santri diminta untuk melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Karena saat menjelaskan setelah memaknai kitabnya juga disertai dengan contoh bacaan tajwid sesuai dengan bab yang sedang bahas, jadi santri dapat lebih mudah memahami materinya. Kemudian dalam penerapannya santri praktek membaca dengan cara ditunjuk satu per satu atau bisa perbaris untuk membaca sesuai kaidah tajwidnya. Dengan begitu santri akan lebih mengingat bacaannya yang kemudian diterapkan saat membaca Al-Qur'an dengan baik”.¹⁰⁸

Kemudian Ustadz Saifudin Zuhri selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah, beliau menambahkan sebagai berikut:

“Untuk penerapannya selama ini mengenai pembelajaran tajwid kitab *Hidayatus Shibyan* disini, kami melaksanakan menjadi dua langkah dimana dalam pembelajaran kitabnya pada malam hari setelah shalat maghrib untuk materinya, sedangkan praktek membaca Al-Qur'annya pada siang hari setelah dhuhur.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

Pembelajaran kitab tajwid ini dimaksudkan agar santri mampu menerapkan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an."¹⁰⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh, selaku pengajar Al-Qur'an, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an disini sebelum santri maju untuk disimak bacaannya, santri dibiasakan untuk membaca sendiri atau *nderes* masing-masing sambil menunggu giliran untuk disimak. Jadi kalo maju sudah siap dan ketika ada kesalahan santri biasanya ditanya terkait hukum bacaan tajwidnya agar sambil mengingat yang telah dipelajari dari kitab *Hidayatus Shibyan*.”¹¹⁰

Adapun langkah dalam kegiatan implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 *ibtida'* yaitu:

a. Pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*

Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan santri yaitu kemampuan seorang ustadz dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus diarahkan agar menjadi proses yang bermakna dan kondusif dalam membentuk perkembangan para santri. Adapun langkah dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dengan menggunakan metode bandongan dan juga metode ceramah serta tanya jawab. Dimana metode bandongan adalah metode dengan ustadz membaca dan memaknai kitab sedangkan santri menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh ustadz. Adapun langkahnya yaitu:

- 1) Persiapan
 - a) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan
 - b) Menyiapkan alat dan media penunjang pembelajaran
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pembukaan

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadz Saifudin Zuhri, pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 20 Juni 2022

¹¹⁰Wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh, pengajar Al-Qur'an pada hari Minggu, 3 Juli 2022

- (1) Santri duduk dengan teratur di aula
- (2) Santri lalaran kitab *Hidayatus Shibyan* bersama-sama
- (3) Ustadz membuka pembelajaran dan megemukakan tugas yang harus dilakukan santri seperti mencatat hal penting saat pembelajaran

b) Kegiatan inti

- (1) Ustadz menulis bait kitab beserta maknanya di papan tulis dengan santri juga mengikuti menulis
- (2) Membacakan apa yang telah ditulis sambil menunggu santri selesai menulis
- (3) Ustadz menyuruh santri untuk membacakannya secara bersama-sama atau perbaris sesuai tempat duduk santri
- (4) Menjelaskan materi beserta contoh bacaannya dengan ditulis di papan tulis
- (5) Menunjuk santri untuk membacakan hukum bacaan yang diajukan secara acak

c) Penutup

Apabila pembelajaran telah selesai, ustadz menyuruh santri untuk melantunkan *nadzam* bersama agar tetap mengingat dan melakukan tanya jawab sesuai bab yang telah diajarkan.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu pada bulan Rabi'ul Awal dan Rajab dengan mengadakan tes tertulis. Selain itu dalam akhir pembelajaran ustadz melakukan tanya jawab terkait bab yang diajarkan.

b. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis dan hari minggu, karena digunakan untuk ekstra bahasa arab dan bahasa inggris. Pembelajarannya dilakukan pada pukul 13.30 – 15.30 WIB. Adapun penerapan proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan praktek

membaca Al-Qur'an langsung menghadap ke ustadzah dengan maju secara bergantian sesuai urutan. Sebelum memulai mengaji Al-Qur'an dilakukan amaliyah terlebih dahulu dengan membaca asmaul husna dan doa shalat bersama. Setelah itu santri membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri sebelum maju disimak oleh ustadzah dan apabila melakukan kesalahan langsung dibenarkan.

Seperti yang ungkapkan Ustadzah Siti Umaroh bahwa:

“Saat disimak membaca ketika ada santri melakukan kesalahan dalam membaca yaa langsung dibenarkan dan ditanya terkait hukum bacaannya.”¹¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ragil, santri kelas 1 ibtida', ia mengatakan bahwa:

“Iya mba setelah belajar kitab tajwid saya jadi mengetahui bacaan tajwid dan saat membaca Al-Qur'an sudah mempraktekkannya sedikit-sedikit.”¹¹²

Berdasarkan observasi peneliti, dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dimana santri yang melakukan kesalahan dalam membaca ustadzah akan langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta ditanya terkait hukum tajwidnya seperti itu hukum bacaan apa, cara membacanya harusnya bagaimana dan lain-lain. Dengan hal ini, santri akan berfikir dan mengingat materi yang ada dalam kitab tajwid yang sudah dipelajari.¹¹³

Dengan demikian, implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yaitu dalam penerapannya ada dua langkah yaitu dengan pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* dengan santri dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah sesuai hukum tajwidnya dan guru menjelaskan materi disertai dengan contoh kemudian santri

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Umaroh, pengajar Al-Qur'an pada hari Minggu, 3 Juli 2022

¹¹² Wawancara dengan Ragil, santri kelas 1 ibtida' pada hari Selasa, 5 Juli 2022

¹¹³ Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Rabu, 6 Juli 2022

mempraktekkan contoh bacaannya sesuai kaidah tajwid dengan cara ditunjuk. Dipertemuan berikutnya yaitu saat pembelajaran baca Al-Qur'an dengan praktek membaca langsung dihadapan ustadzah, santri dibiasakan untuk *nderes* terlebih dahulu sebelum maju disimak dan ditanya hukum tajwidnya ketika ada salah saat membaca ayat Al-Qur'annya. Sehingga nantinya santri akan selalu mengingat terkait bacaan tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* yang kemudian diterapkan ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan*, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami perubahan dalam menerapkan hukum tajwidnya.

Adapun dalam proses penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pastinya terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada pada diri seorang santri yaitu tepat waktu dalam belajar dengan santri tidak datang terlambat, kedisiplinan santri yang mudah diatur saat belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, antara ustadz dan santri ada interaksi pada saat pembelajaran dengan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, serta motivasi dan minat santri yang ingin belajar kitab *Hidayatus Shibyan*.¹¹⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang ada pada lingkungan pondok pesantren yaitu adanya sarana dan prasarana yang baik di pondok dalam kegiatan belajar mengajar seperti tempatnya yang luas, ada media seperti papan tulis, spidol dan penghapus. Hal ini dapat

¹¹⁴Observasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 4 Juli 2022.

menjadikan kegiatan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Sesuai dengan penjelasan ustadz Mustofa yang menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan kitab *Hidayatus Shibyan* sebagai bahan ajar karena isi kitabnya lebih mudah dipahami dan baitnya mudah untuk dihafalkan, sehingga santri lebih mudah mengerti apabila diberikan materi yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*”.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah adalah isi kitab yang mudah dipahami dan bait-baitnya yang mudah dihafalkan. Selain itu, karena di pondok ada sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya tempat yang luas, ada media papan tulis, spidol dan penghapus, maka dalam upaya meningkatkan kemampuan santri mempelajari Al-Qur’an akan mudah dicapai dengan baik.

Sementara itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu hambatan. Adapun hambatan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah dalam proses pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* sesuai penjelasan dari Ustadz Mustofa:

“Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hambatan-hambatan. Untuk hambatan yang saya alami kadang santri ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal.”¹¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan tersebut bahwa di Pondok Pesantren Roudlotussa’adah saat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, dalam proses pembelajaran berlangsung hambatan yang sering muncul adalah santri suka berbicara sendiri dengan temannya dan lambat dalam

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Mustofa, pengajar kitab *Hidayatus Shibyan* pada hari Minggu, 3 Juli 2022

menulis. Sesuai pengamatan penulis, faktor pendukung dalam penerapan pembelajarannya yaitu tepat waktu dalam belajar dengan datang tidak terlambat, kedisiplinan santri yang mudah diatur saat belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, adanya interaksi ustadz dan santri saat pembelajaran dengan tanya jawab terkait materi yang diajarkan, motivasi yang giat dalam belajar santri dan sarana pembelajaran yang lengkap seperti papan tulis, spidol dan penghapus.¹¹⁷

Sedangkan faktor penghambatnya santri yang tidak istiqomah dalam belajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin setiap harinya dan perbedaan karakter setiap santri serta kemampuan nalar yang berbeda. Selain itu minimalisnya waktu yang relatif singkat sehingga dalam prakteknya menjadi kurang maksimal. Dengan hal tersebut, solusinya ustadz langsung menegur santri ketika ada yang membuat gaduh agar pembelajaran tetap berjalan kondusif dengan cara menunjuk santri tersebut untuk membaca ataupun ditanya seputar materi yang sedang dibahas. Namun peneliti menyadari bahwa mengajar santri yang mempunyai karakter berbeda itu sulit apalagi terdapat anak yang labil peneliti memaklumi akan hal tersebut.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz Pondok Pesantren Roudlotussa'adah diperoleh informasi tentang implementasi ilmu tajwid kitab *Hidayatus Shibyan* dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah. Adanya pembelajaran kitab tajwid di pondok pesantren menandakan bahwa penerapan itu sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Pengajaran merupakan proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik yang menunjukkan aktivitas seimbang dengan peran yang berbeda. Proses pengajaran berlangsung dalam situasi pengajaran juga terdapat komponen-komponen yaitu tujuan mengajar, peserta didik yang belajar,

¹¹⁷ Observasi pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah pada hari Senin, 4 Juli 2022

pendidik, metode, media dan evaluasi pengajaran. Dimana dalam kegiatan pembelajaran itu, semua komponen dapat bergerak dalam suatu rangkaian yang terarah dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara pengasuh dan ustadz bahwa pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dimulai dengan santri lalaran bait syair kitabnya menggunakan lagu dengan semangat yang dapat menjadikan cepat dalam menghafal dan membuat pembelajaran tidak membosankan, kemudian pembelajaran diawali salam dan berdoa. Sesuai dengan pendapat Hendar Ibnu Hajar bahwa belajar menggunakan lagu dapat menciptakan rasa senang dan menjadikan materi mudah dipahami serta menghidupkan suasana yang tidak membosankan.

Dalam pembelajaran kitab tajwid di pondok ini mengutamakan pemahaman santri dalam bacaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk metode pembelajarannya menggunakan metode *bandongan* dan metode lain seperti ceramah dan tanya jawab. Dimana ustadz menulis, membaca dan memaknai *nadzam* dari bait tersebut baru yang selanjutnya menjelaskan materi dengan memberikan contohnya untuk dipraktekkan santri membaca agar mengetahui bacaan santri. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang digunakan ustadz menggunakan metode *bandongan* sesuai dengan pendapat Mujamil Qamar, bahwa metode *bandongan* adalah suatu metode dalam pengajaran yaitu dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas dalam bahasa arab dengan sekelompok santri mendengarkan. Mereka memperhatikan bukunya masing-masing serta membuat catatan tentang sesuatu yang dianggap sulit. Setelah ustadz menjelaskan materi, lalu santri mempraktekkan contoh bacaan yang ditulis ustadz dipapan tulis dengan cara menunjuk secara acak atau perbaris sesuai tempat duduk santri. Di akhir pembelajaran ustadz melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan dan meyuruh membaca bait syair kembali dengan lagu agar santri terus menghafalnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama.

Dari hasil observasi yang diperoleh, menghasilkan informasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah tersebut berbeda-beda, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri beragam, ada santri yang sudah mampu menerapkan bacaan tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil ada juga santri yang baru sedikit dalam menerapkan ilmu tajwidnya. Dalam kegiatan praktek membaca Al-Qur'an, sebelum santri membaca Al-Qur'an sambil menunggu giliran untuk maju, mereka membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sebelum disimak ke ustadzah. Dan pada saat membacanya apabila santri melakukan kesalahan dalam bacaan, ustadzah langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta menanyakan hukum bacaannya agar mengingat materi tajwid yang ada dalam kitab *Hidayatus Shibyan*. Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an bahwa metode yang digunakan *face to face* secara bergantian untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri dari segi sifat huruf, makhraj dan ilmu tajwidnya, hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyah Mahdali terdapat tiga kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu identifikasi huruf, *makharijul huruf* dan tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penerapan ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dalam pelaksanaannya ada dua langkah yaitu pada pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* yaitu dengan cara guru menyampaikan materi dengan disertai contoh di papan tulis dan santri melafalkan huruf hijaiyah sesuai hukum tajwid kemudian mempraktekkan membaca contoh bacaan sesuai kaidah tajwidnya, kemudian dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan dengan santri praktek membaca Al-Qur'an dengan dibiasakan membaca sendiri terlebih dahulu sebelum disimak ustadzah dan menanyakan mengenai hukum tajwidnya ketika melakukan kesalahan membaca ayat Al-Qur'an dengan tujuan agar santri dapat mengingat kembali materi tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab *Hidayatus Shibyan*.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Estu Niana Syamiya, bahwa sistem pengajaran merupakan suatu gabungan yang meliputi unsur-unsur baik manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai rumusan tersebut, orang yang terlibat dalam suatu sistem pengajaran yaitu pendidik, peserta didik, dan tenaga lainnya seperti tenaga yang membantu dalam laboratorium. Untuk material sendiri meliputi buku, papan tulis, spidol, audio dan video, sedangkan fasilitasnya terdiri dari ruang belajar, perlengkapan audiovisual dan juga yang lainnya. Prosedur itu seperti halnya jadwal pelajaran, metode dalam praktek dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Kitab *Hidayatus Shibyan* adalah sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddin bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu faktor internalnya santri tepat waktu dalam belajar dengan datang tidak terlambat, kedisiplinan santri dalam belajar dengan memperhatikan penjelasan ustadz, antusias santri mengikuti pembelajaran dengan semangat, interaksi guru dan santri dalam pembelajaran dengan adanya tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, ada faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar yang luas, ada papan tulis, spidol dan penghapus serta faktor pendekatan belajar dengan santri belajar secara serius dalam memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambatnya santri masih suka berbicara sendiri dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, tidak istiqamahnya santri dalam belajar yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin setiap harinya dan minimalisnya waktu belajar yang relatif singkat sehingga dalam prakteknya masih kurang maksimal. Namun guru biasanya menegur apabila ada santri yang membuat gaduh dengan cara menunjuk untuk membaca dan ditanya tentang materi yang sedang dibahas agar pembelajaran tetap berjalan kondusif.

Dengan adanya pembelajaran kitab *Hidayatus Shibyan* di Pondok Pesantren Roudlotussa'dah yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah shalat

maghrib dan dalam praktek membaca Al-Qur'an pada siang hari dapat membantu meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya masih belum bisa menerapkan hukum tajwidnya sekarang sudah mampu menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena dalam prakteknya santri ditanya oleh ustadzah mengenai hukum tajwid ketika tidak sesuai dalam membacanya. Hal ini dengan harapan agar santri dapat mengingat materi tajwid yang sudah diajarkan dalam kitab *Hidayatus Shibyan* untuk terus menerus diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan penulis pada bab sebelumnya mengenai implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* pada kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 *ibtida'* Pondok Pesantren Roudlotussa'adah yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran, ustadz menyiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan di kelas nantinya. Yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, sedangkan santri membaca kitabnya terlebih dahulu dan mempelajari materinya.

Dalam pelaksanaannya ada dua langkah yaitu saat pembelajaran kitabnya santri dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah sesuai hukum tajwid yang sedang dibahas dan ustadz menunjuk santri untuk mempraktekkan membaca contoh bacaan sesuai tajwidnya agar dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan menerapkan tajwidnya dengan benar. Selanjutnya dipertemuan berikutnya dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan santri praktek membaca Al-Qur'an yang dibiasakan dengan membaca sendiri terlebih dahulu sebelum disimak ustadzah dan ditanya terkait hukum tajwidnya saat santri melakukan kesalahan membaca ayat Al-Qur'an dengan tujuan mengingat materi tajwid yang sudah diajarkan untuk selalu diterapkan ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk evaluasinya dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu bulan Rabi'ul Awal dan Rajab dengan diadakan tes tertulis. Selain itu, setelah pembelajaran ustadz melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diajarkan dan mempraktekkan contoh bacaan sesuai tajwidnya untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Dari implementasi ilmu tajwid dalam kitab *Hidayatus Shibyan* tersebut yang

sebelumnya santri tidak menerapkan ilmu tajwidnya menjadi menerapkan dan lebih memperhatikan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat berguna bagi para pembaca, sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren

Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu istiqomah dalam belajar serta mengembangkan ilmu pengetahuan kapan dan dimanapun santri itu berada, sehingga para santri sungguh-sungguh dalam memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi ustadz dan ustadzah

Sebagai pengganti pengasuh, ustadz dan ustadzah diharapkan dapat memberikan pengajaran terbaik terutama mengenai pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an supaya santri dapat mengamalkannya dengan baik dan memberikan evaluasi baik lisan atau tulisan seperti buku evaluasi yang harus dimiliki setiap santri agar dapat mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid sesuai kaidahnya.

3. Bagi santri

Santri diharapkan semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar mendalami Al-Qur'an dan ilmu tajwid karena mengasah kemampuan dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

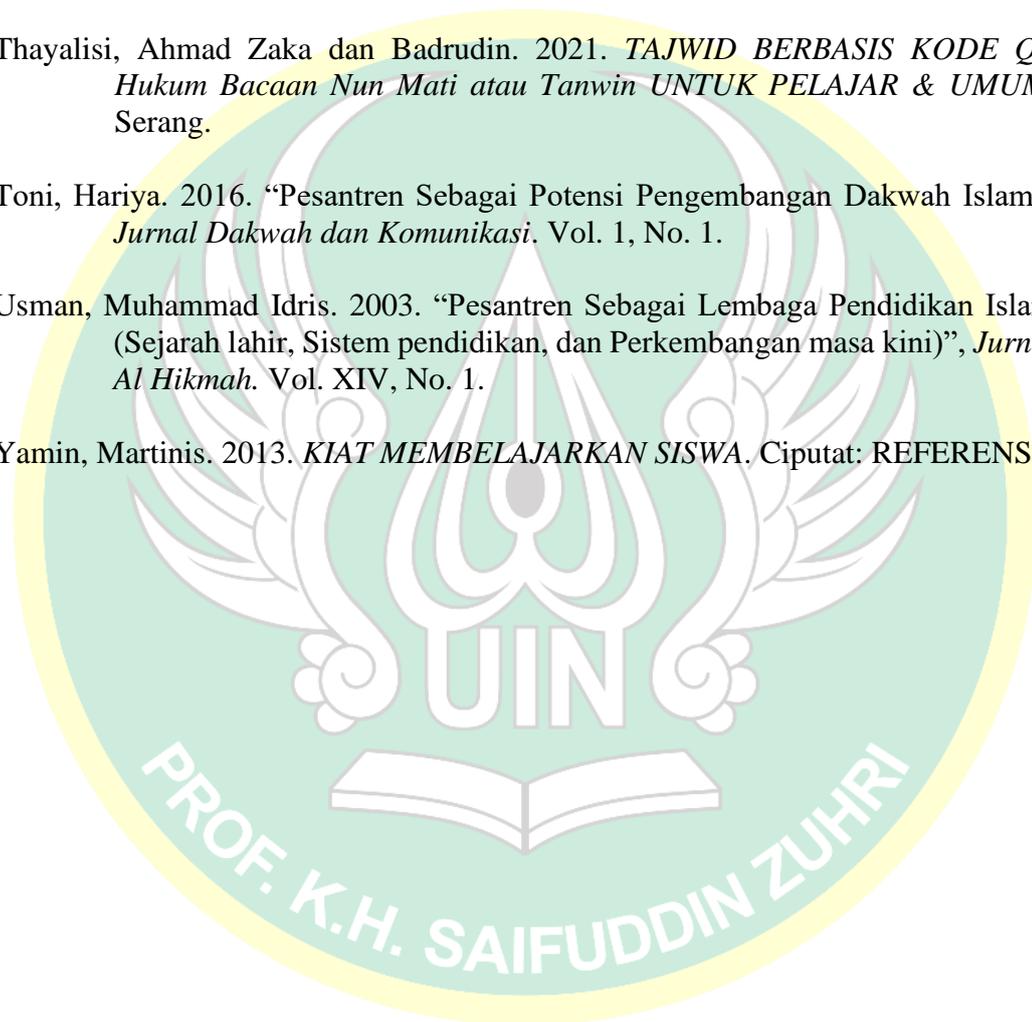
- Abd. Muin M, dkk. 2007. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurroozzaq, Novandi dan Jaenal Abidin. 2022. "Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 9, No. 2.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Abror. Moh. 2017. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hidayatus Syibyan (Syifaul Jinan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi. Kudus: STAIN Kudus.
- Adrian. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Kranjan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020", *AS-SUNNIYAH: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzibah al-Jafi'. 1994. *Kitab Shahih Bukhari: Al-Fadail Al-Qur'an, Bab Khairukum Man Ta'allam Al-Qur'an Wa'allamahu*. Beirut: Darul Fikri.
- Al-Samarani, Ahmad Muthahhar ibn Abdurrahman al-Maraqi. t.t. *Syifaul Janan Fi tarjamah Hidayatus shibyan*. Surabaya: Maktabah 'Ashriyah.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2007. *MANAJEMEN PESANTREN*. Purwokerto: STAIN Press.
- Chirzin, Muhammad. 2020. *Kearifan Al Qur'an*. Jakarta: PT GRAMEDIA.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Strandar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hajar, Hendar Ibnu. 2021. "Pembelajaran Amtsilatit-Tasrifiyah dengan Metode Bernyanyi", *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 2.

- Hambali, dkk. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 2.
- Hanief, Fakhrie. 2015. "Perbedaan Bacaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi dan Ibn Al-Jazari pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs", *TARBIYAH ISLAMIYAH*. Vol. 5, No. 1.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia.
- Hermawan, Acep. 2013. *Ulumul Quran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Hosna, Rofiatul. 2015. *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras.
- Joni, Rama, dkk. 2020. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. Vol. 3, No. 1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Al-Qur'anulkarim & Terjemah*. Surakarta: Ziyad Books.
- Khasanah, Uswatun, dkk. t.t. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan", IAIN Metro.
- Kirom, Askhabul Kirom. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Latif, Imam Mahudi. 2019. "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Sumbula*. Vol. 4, No. 2.
- Ma'rif, Muchamad Ali, dkk. 2020. "Kajian Saja' dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifaul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthahar", *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*.
- Madjid, Muhammad Imam. 2021. "Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dengan Menggunakan Metode Demokrasi Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Ponpes An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus,". Skripsi. Kudus: IAIN Kudus.

- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *MASHDAR Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits*. Vol. 2, No.2.
- Mahfud, Rois. 2017. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mashud, Imam. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018", *Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2, 2019.
- Mislan dan Edi Irwanto. 2022. *BUKU AJAR STRATEGI PEMBELAJARAN Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Muamanah, Siti. 2018. "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karanagn Maftuh Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)", *Jurnal Paramurobi*. Vol. 1, No. 1.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Muhamad, Ali. 2021. *Antara Pesantren Salaf Tradisional dan Salaf Modern (Analisis Filosofis dan Aktualisasi API Tegalrejo dan An-Nawawi Berjan)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Muslimah, Umi. 2017. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta,". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Pane, Aprida. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03, No. 2.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Prastowo, Andi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Qamar, Mujamil Qamar. t.t. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 02.
- Safliana, Eka. 2020. "Al- Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *JIHAFAS*. Vol. 3, No. 2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *MODERNISASI PESANTREN Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sumiati dan Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sunarto, Achmad. *Terjemah Hidayatush Shibyan*. Surabaya: AL-MIFTAH.
- Suparjo. 2014. *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Moder: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syafa'ah, Nur. 2016. "Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Atfal Karya Syekh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Al-Jamzuri Dalam Kefasihan Membaca AL-Qur'an Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sirojul Muta'allimin Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun 2015)", Skripsi. Kudus: STAIN Kudus.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.

- Syafei, Abdullah. 2020. "Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor", *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol. 2, No. 2.
- Syamiya, Estu Naina, dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Peningkatan Kualitas Guru*. Tangerang: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *TA'DIB*. Vol. XVI, No. 01.
- Thayalisi, Ahmad Zaka dan Badrudin. 2021. *TAJWID BERBASIS KODE QR Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin UNTUK PELAJAR & UMUM*, Serang.
- Toni, Hariya. 2016. "Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 1, No. 1.
- Usman, Muhammad Idris. 2003. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah lahir, Sistem pendidikan, dan Perkembangan masa kini)", *Jurnal Al Hikmah*. Vol. XIV, No. 1.
- Yamin, Martinis. 2013. *KIAT MEMBELAJARKAN SISWA*. Ciputat: REFERENSI.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan

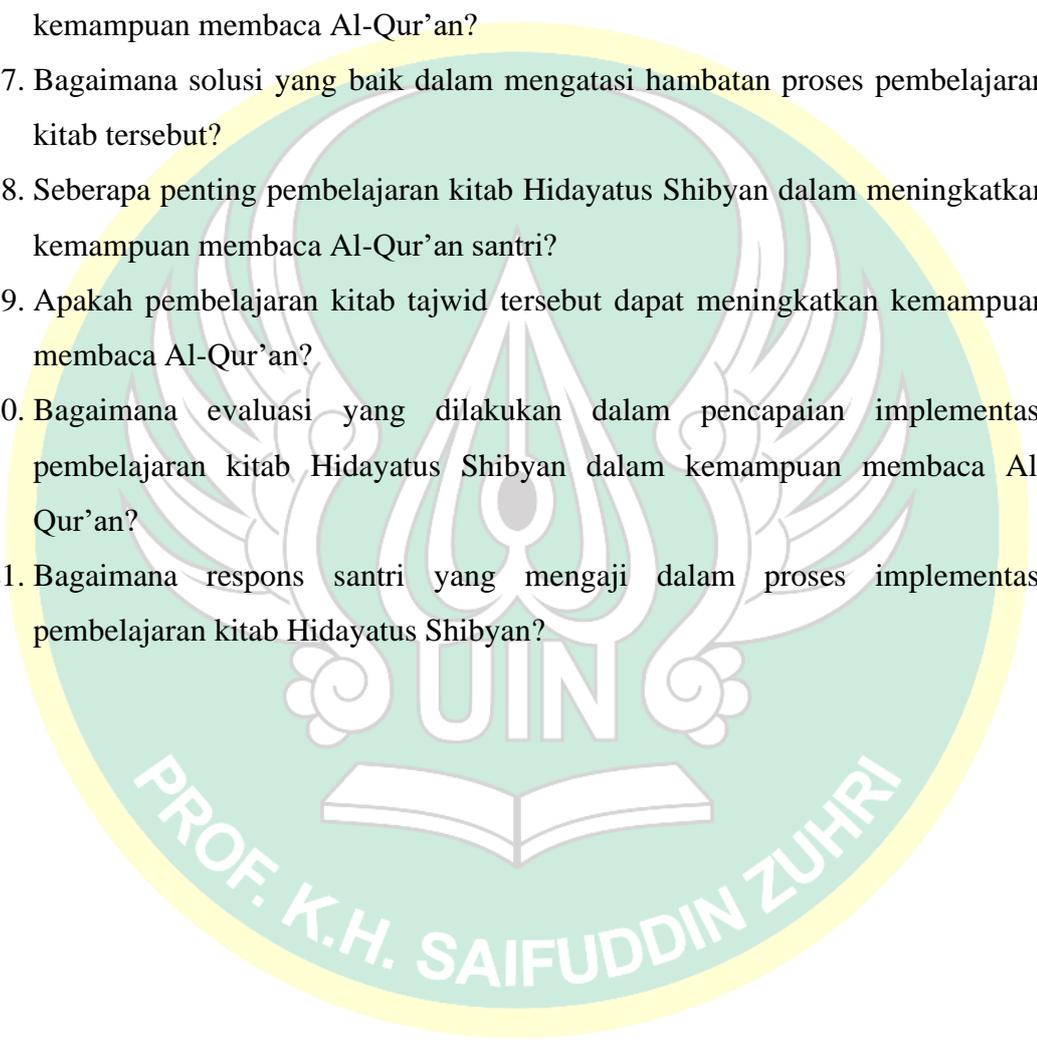
Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Informan :

1. Apa yang melatar belakangi mempelajari kitab Hidayatus Shibyan di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?
2. Kapan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dilaksanakan dan berapa kali pembelajaran setiap minggunya?
3. Apakah ustadz membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran?
4. Bagaimana perencanaan proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?
5. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?
6. Apakah tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?
7. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?
8. Mengapa memilih metode tersebut?
9. Selain metode tersebut, apakah ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran kitab tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
10. Apa saja media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?
11. Bagaimana bentuk implementasi yang dilakukan ustadz dalam hal mengimplementasikan kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri?

12. Apakah materi yang disampaikan sudah selesai?
13. Berapa jumlah santri dalam kelas 1 Ibtida'?
14. Apakah ada buku pegangan lain dalam mengajar selain kitab tersebut?
15. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan berlangsung?
16. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran kitab tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?
17. Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran kitab tersebut?
18. Seberapa penting pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
19. Apakah pembelajaran kitab tajwid tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
20. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pencapaian implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?
21. Bagaimana respons santri yang mengaji dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Pengasuh Pondok Pesantren

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Informan :

1. Bagaimana pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotussa'dah?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di pondok ini?
3. Bagaimana dalam evaluasi pembelajarannya?
4. Bagaimana implementasi pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok ini?



PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Pengajar Al-Qur'an

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Informan :

1. Menurut ustadzah apakah mempelajari ilmu tajwid itu penting saat membaca Al-Qur'an?
2. Menurut ustadzah, metode apa yang efektif dalam pembelajara membaca Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
4. Di dalam usaha ustadzah untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an, tentu terdapat hambatan yang terjadi, bisa diceritakan hambatan apa saja yang terjadi?
5. Bagaimana cara ustadzah mengetahui kemampuan membaca santri?
6. Apakah santri dalam membaca Al-Qur'an sudah mampu memenuhi aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana dengan adab santri ketika membaca A-Qur'an, apakah sudah baik?
8. Bagaimana perkembangan santri dalam menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an setelah belajar kitab Hidayatus Shibyan?
9. Apakah para santri sudah mampu menerapkan ilmu tajwidnya secara konsisten saat membaca Al-Qur'an?
10. Saat membaca Al-Qur'an kesalahan apa yang sering dilakukan oleh santri?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Santri Kelas 1 Ibtida'

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama Informan :

1. Apa yang kamu ketahui tentang kitab Hidayatus Shibyan?
2. Apa tujuan kamu mempelajari kitab tersebut?
3. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut dilaksanakan?
4. Bagaimana persiapan kamu sebelum ustadz datang dan memberikan materi?
5. Bagaimana penerapan kitab Hidayatus Shibyan di pondok pesantren Roudlotussa'adah?
6. Apakah ustadz menanyakan kembali materi tajwid setelah pembelajaran selesai?
7. Apakah metode yang digunakan ustadz dalam mengajar kitab tersebut mudah kamu pahami?
8. Apakah kamu senang dengan pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan oleh ustadz?
9. Apa manfaat yang kamu dapat setelah belajar kitab Hidayatus Shibyan?
10. Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerima materi ilmu tajwid yang disampaikan ustadz?
11. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya setelah belajar kitab tersebut?
12. Dari beberapa bab yang ada dalam kitab tersebut mana yang paling susah kamu dipahami?
13. Apakah kamu sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz ketika membaca Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi Pondok Pesantren Roudlotussa'adah		
2.	Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Roudlotussa'adah		
3.	Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlotussa'adah		
4.	Program Kegiatan santri Pondok Pesantren Roudlotussa'adah		
5.	Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan		
	a. Pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan		
	1) Kegiatan pembuka <ul style="list-style-type: none"> - Santri lalaran bait kitab Hidayatus Shibyan - Ustadz membuka pembelajaran dengan doa dan salam 		
	2) Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz menulis, membacakan, dan menjelaskan isi kitab Hidayatus Shibyan - Santri mengartikan, menyimak materi yang disampaikan ustadz 		
	3) Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz menunjuk santri untuk membaca kitabnya - Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam 		
	b. Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab		
	c. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran		

	d. Menjalin interaksi yang baik oleh ustadz kepada santri dengan penyampaian yang jelas		
	e. Faktor pendukung santri dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan		
	f. Faktor penghambat santri dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan		
	g. Pemberian trik mudah kepada santri untuk menerapkan kitab Hidayatus Shibyan dalam membaca Al-Qur'an		
6.	Pembelajaran Al-Qur'an		
	a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an		
	1) Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Santri membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa memulai pembelajaran 		
	2) Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Santri maju secara bergantian untuk disimak bacaannya oleh ustadzah - Ustadzah membenarkan bacaan santri yang salah 		
	3) Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran diakhiri dengan berdoa 		
	b. Kemampuan setiap santri dalam membaca Al-Qur'annya		
7.	Konsisten santri dalam mengikuti pembelajaran		

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jadwal kajian kitab kuning kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'dah
2. Data santri kelas 1 Ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah
3. Foto kegiatan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan
4. Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
5. Foto kegiatan observasi dan wawancara



Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAMPU KITAB HIDAYATUS SHIBYAN

Hari/ Tanggal : Minggu, 3 Juli 2022

Nama : Ustadz Mustofa

Tempat : Rumah Ustadz Mustofa

1. Apa yang melatar belakangi mempelajari kitab Hidayatus Shibyan di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?

Jawab: *"Yang melatar belakangi karena pentingnya untuk tahap belajar memang sangat dibutuhkan bagi pemula-pemula santri. Tentunya supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, makanya dalam Hidayatus Shibyan itu nantinya dibelajari berbagai hukum-hukum bacaan segi makhraj dan lain-lain"*.

2. Kapan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dilaksanakan dan berapa kali pembelajaran setiap minggunya?

Jawab: *"Pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dilaksanakan setiap hari senin, waktunya setelah shalat maghrib. Dalam seminggu kitab ini hanya satu kali dipelajarinya. Kelas 1 ibtida' ini kelas awal jumlahnya sekitar 20 anak, usianya berbeda-beda rata-rata masih MI dan ada juga yang SMP. Setiap hari pembelajarannya sama saya. Kitab Hidayatus Shibyan adalah kitab tajwid yang mana ilmu tajwid penting untuk dipelajari dan sangat dibutuhkan untuk santri pemula supaya bisa membaca Al-Qur'an lebih baik lagi, karena dengan kitab Hidayatus Shibyan ini mempelajari berbagai hukum bacaan tajwid. Kitab ini mudah dipahami yang nantinya akan cepat dipraktekkan oleh santri, sehingga guru juga mudah untuk menyampaikan materinya"*.

3. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?

Jawab: *"Persiapan yang saya lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran biasanya menyiapkan dan mempelajari materi yang akan*

dibahas di kelas. Pada setiap pertemuan harus ada tujuan untuk santri dapat membaca. Jadi ketika nanti di kelas saya menunjuk beberapa santri atau dalam setiap barisan untuk membaca baik kitab maupun contoh bacaan tajwidnya. Sehingga santri dapat terbiasa untuk bisa membaca dan mempraktekkannya”.

4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan di kelas 1 ibtida' Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?

Jawab: *“Pembelajaran diawali dengan santri lalaran bersama. Kemudian menuliskan terlebih dahulu di papan tulis kemudian membacakan bait dan maknannya. Selanjutnya saya menjelaskan terkait materi tersebut dengan memberikan contoh bacaannya agar lebih mudah dipahami santri ketika nanti dalam mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur'an setelah itu membaca bersama-sama kadang juga ditunjuk acak atau perbaris dan tanya jawab seputar materi tersebut yang lagi ajarkan”.*

5. Apakah tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?

Jawab: *“Tujuannya supaya anak lebih mengenal hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an, karena kalo tidak mengerti hukum tentang bacaan-bacaan atau untuk membaca Al-Qur'an nanti akan tidak sesuai dengan segi makhraj dan ilmu tajwidnya”.*

6. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?

Jawab: *“Metode bandongan dengan santri lebih ditekankan pada menulis dan membacanya. Setelah itu dijelaskan dan praktek membaca hukum bacaan sesuai bab yang diajarkan. Selain metode tersebut biasanya yaa ceramah dan ada tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan”.*

7. Apa saja media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?

Jawab: *“Medianya yaa ada papan tulis, spidol, penghapus, kitab Hidayatus Shibyan”.*

8. Bagaimana bentuk implementasi yang dilakukan ustadz dalam hal mengimplementasikan kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an kepada santri?

Jawab: *“Dalam proses pembelajaran kitabnya sendiri santri dilatih untuk bisa membaca, seperti santri diminta untuk melafalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Karena saat menjelaskan setelah memaknai kitabnya juga disertai dengan contoh bacaan tajwid sesuai dengan bab yang sedang bahas, jadi santri dapat lebih mudah memahami materinya. Kemudian dalam penerapannya santri praktek membaca dengan cara ditunjuk satu per satu atau bisa perbaris untuk membaca sesuai kaidah tajwidnya. Dengan begitu santri akan lebih mengingat bacaannya yang kemudian diterapkan saat membaca Al-Qur’an dengan baik”*.

9. Apakah materi yang disampaikan sudah selesai?

Jawab: *“Untuk materi tajwid di kelas 1 ibtida’ baru sampai bab mad yaitu sampai mad lazim, jadi baru sampai hukum mad lazim yang telah disampaikan”*.

10. Apakah ada buku pegangan lain dalam mengajar selain kitab tersebut?

Jawab: *“Untuk pegangan belum ada, karena ini masih tingkat awal jadi yaa seputar kitab itu saja”*.

11. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan berlangsung?

Jawab: *“Hambatannya tentu ada, istiqamah santri kadang ada yang tidak berangkat jadi ketinggalan materi, kadang santri ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya, menulisnya lambat dan kurang istiqamahnya santri untuk berangkat mengaji. Selain itu juga minimnya waktu yang singkat karena satu minggu hanya satu kali sehingga dalam prakteknya kurang maksimal”*.

12. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran kitab tersebut dalam kemampuan membaca Al-Qur’an?

Jawab: *“Salah satu faktor pendukung dalam penggunaan kitab Hidayatus Shibyan sebagai bahan ajar karena isi kitabnya lebih mudah dipahami dan baitnya mudah untuk dihafalkan, sehingga santri lebih mudah mengerti apabila diberikan materi yang ada dalam kitab Hidayatus Shibyan. selain itu yaa santri tepat waktu dalam jam belajar, kedisiplinan santri”*.

13. Bagaimana solusi yang baik dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran kitab tersebut?

Jawab: *“Solusinya yaa lebih ditegaskan lagi dan sering diingatkan agar tidak mengulanginya lagi, kalo ada santri yang cerita sendiri yaa dengan ditunjuk untuk membaca atau menjelaskan materi yang sedang dibahas”.*

14. Seberapa penting pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?

Jawab: *“Ini sangat penting, karena mengingat pada era zaman yang seperti ini banyak yang tidak mau belajar lagi, dan supaya lebih bisa melancarkan dalam segi pembacaan Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya”.*

15. Apakah pembelajaran kitab tajwid tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: *“Sesuai dengan matrei yang terkandung dalam kitab tersebut insyaallah sangat sekali membantu santri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an segi keterlambatan membaca maupun kesulitan membaca”.*

16. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pencapaian implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: *“Untuk evalusinya, seminggu sekali diadakan ujian atau tanya jawab atau mengulangi materi pembelajaran yang diajarkan kalo habis pelajaran biasanya juga ditunjuk membaca contoh bacaan tajwidnya sesuai bab yang diajarkan.”*

17. Bagaimana respons santri yang mengaji dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan?

Jawab: *“Respon sangat antusias dan lebih ingin mengetahui dalam memperdalam ilmu tajwid”.*

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022
Nama : Ustadz Saefudin Zuhri
Tempat : Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

1. Bagaimana pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah?

Jawab: *"Pembelajaran kitab kuning di pondok ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis, karena jadwalnya untuk pembacaan surah yasin dan tahlil setelah maghrib dan habis isyanya pembacaan maulid Ad-diba'i oleh santri. Untuk waktunya dimulai pukul 18.15-20.00 WIB. Kelas 1 ibtida' disini tingkatan pertama untuk kelas santri yang baru masuk. Pondok ini dalam pembelajaran tajwid untuk kelas 1 ibtida' dengan kitab Hidayatus Shibyan karena lebih mudah dipahami, dari isinya berupa arti terjemah jadi cocok diterapkan untuk santri pemula"*.

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di pondok ini?

Jawab: *"Metode di pondok ini menggunakan metode bandongan, tetapi santri lebih ditekankan untuk bisa menulis agar terbiasa menulis arab, kemudian baru dibacakan dan diterangkan materinya. Karena untuk kelas 1 ibtida' ini masih santri pemula sehingga lebih ke menulis, membaca dan penjelasan materi serta mempraktekkan contoh bacaan sesuai materi yang disampaikan. Dalam menuliskannya juga masih sama maknanya karena masih belum bisa apabila langsung diejakan"*.

3. Bagaimana dalam evaluasi pembelajarannya?

Jawab: *"Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah evaluasi dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Rabi'ul Awal dan Rajab yang dilakukan dengan cara tertulis pada setiap pelajarannya"*.

4. Bagaimana implementasi pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok ini?

Jawab: *"Untuk penerapannya selama ini mengenai pembelajaran tajwid kitab Hidayatus Shibyan disini, kami melaksanakan menjadi dua langkah dimana*

dalam pembelajaran kitabnya pada malam hari setelah shalat maghrib untuk materinya, sedangkan praktek membaca Al-Qur'annya pada siang hari setelah dhuhur. Pembelajaran kitab tajwid ini dimaksudkan agar santri mampu menerapkan hukum tajwidnya saat membaca Al-Qur'an. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an disini sangat beragam, namun kebanyakan santri sudah lancar membacanya tetapi untuk kelas 1 ibtida' masih ada santri yang belum lancar membaca. Karena setiap anak kan mempunyai kemampuannya masing-masing. Dengan itu untuk meningkatkan kemampuan membaca santri dalam ilmu tajwid agar dapat diterapkan saat membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan".



HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAJAR AL-QUR'AN

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Juli 2022

Nama : Ustadzah Siti Umaroh

Tempat : Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

1. Menurut ustadzah apakah mempelajari ilmu tajwid itu penting saat membaca Al-Qur'an?

Jawab: *"Sangat penting, karena kalo tidak tahu ilmu tajwid yaa tidak bisa membaca, asal membacanya terus sebelum membaca kan harus latihan tajwid dulu"*.

2. Menurut ustadzah, metode apa yang efektif dalam pembelajara membaca Al-Qur'an?

Jawab: *"Pembelajaran Al-Qur'an tingkat dasar masing-masing anak berbeda, karena ada yang secara langsung dalam membacanya sudah dengan membiasakan membaca secara tartil yang sesuai dengan kaidah tajwid. Namun juga masih ada santri yang belum lancar dalam membacanya. Untuk metodenya berhadapan langsung dan setiap anak maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'annya sehingga kemampuan setiap anak akan terlihat. Dari belajar tersebut ketika ada salah dalam membacanya bisa langsung dibenarkan"*.

3. Apa saja faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?

Jawab: *"Faktor pendukung yaa misalnya ketika aku mengucapkan ini anak langsung nangkap paham, anak bisa memahami ketika dibenarkan bacaannya, mengikuti ucapan yang disampaikan"*.

4. Di dalam usaha ustadzah untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an, tentu terdapat hambatan yang terjadi, bisa diceritakan hambatan apa saja yang terjadi?

Jawab: *"Hambatan banyak, ketika mengajar yaa karena namanya anak kan pikirannya beda-beda, ada yang gampang ada yang susah, misal ketika*

bacaanya harus dengung malah dibaca idzhar lah itu aku tanya bacaan apa? Kan anak jadi berfikir dan ada juga yang tidak tau terus dijelaskan kalo ada huruf ini yaa bacanya seperti ini, jadi langsung di ajarkan seperti tanya Contoh huruf idzhar hurufnya wonten pinten coba sebutkan? “.

5. Apakah santri dalam membaca Al-Qur'an sudah mampu memenuhi aspek-aspek kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: *“Yaa masing-masing kan kemampuan anak berbeda-beda. Dalam kegiatan pembelajaran kitab tajwid santri itu bisa menyebutkan macam-macam hukum bacaan dan mengetahui cara membacanya. Tapi saat membaca Al-Qur'an santri ada yang tidak menerapkan bacaan tajwidnya. Karena dalam membacanya kan menghadap langsung sama saya jadi kalo ada salah yang diperbaiki langsung sama mencontohkan bacaan yang benar dan ditanya terkait hukum bacaannya”.*

6. Bagaimana perkembangan santri dalam menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an setelah belajar kitab Hidayatus Shibyan?

Jawab: *“Yaa tergantung anak, karena pola pikir anak kan masing-masing beda, yaa semisal sudah belajar kitab dan hafal baitnya yaa dalam menerapkan belum semuanya tetapi yaa ada kemajuan tau bacaanya harus dibaca apa-apa kalo bisa memahami pelajaran yaa bisa menerapkan tetapi kalo tidak yaa kurang dalam menerapkan di bacaannya”.*

7. Saat membaca Al-Qur'an kesalahan apa yang sering dilakukan oleh santri?

Jawab: *“Yaa setiap anak beda-beda ada yang sudah tau idzhar, dengung, ada yang belum yaa misal bacaan idzhar dengung yaa ada tergantung kemampuan anaknya”.*

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI KELAS 1 IBTIDA'

Hari/Tanggal : Senin, 4 Juli 2022

Tempat : Pondok Pesantren Roudlotussa'dah

1. Apa yang kamu ketahui tentang kitab Hidayatus Shibyan?

Ragil : *"Kitab Hidayatus Shibyan itu kitab tajwid mba, di dalamnya mempelajari hukum-hukum bacaan tajwid kaya idzhar".*

Zaina : *"Kitab tajwid mba".*

Wasail : *"Kitab tajwid yang isinya hukum idzhar, mad mba".*

2. Apa tujuan kamu mempelajari kitab tersebut?

Ragil : *"Supaya bisa mengetahui hukum bacaan tajwid yang ada dalam Al-Qur'an mba dan bisa praktek membacanya dengan benar".*

Zaina : *"Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar mba".*

Wasail : *"Supaya bisa menerapkan ilmunya saat membaca Al-Qur'an mba".*

3. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut dilaksanakan?

Ragil : *"Hari senin mba".*

Zaina : *"Pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan setiap hari senin mba dengan ustadz Mustofa, seminggu hanya satu kali mba".*

Wasail : *"Malam selasa mba biasanya".*

4. Bagaimana persiapan kamu sebelum ustadz datang dan memberikan materi?

Ragil : *"Sebelum mulai ngaji biasanya menyiapkan alat tulis untuk mengaji mba buku, pulpen, kitab nadzam buat lalaran".*

Zaina : *"Biasanya lalaran dulu mba sampai ustadz datang".*

Wasail : *"Sebelum ustadz datang santri itu lalaran dulu mba, ya siap-siap buku dan pulpen".*

5. Bagaimana pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan di pondok pesantren Roudlotussa'adah?

Ragil : *"Pembelajaran kitab ini dimulai dengan lalaran dulu bersama-sama sambil menunggu ustadz datang mba, kalo ustadz sudah datang baru dibuka dan mulai menulis, setelah itu membaca bersama apa".*

yang sudah ditulis dan dimaknai baru dijelaskan. Biasanya ditunjuk acak untuk membaca dan mempraktekkan bacaan yang tajwid sesuai bab yang lagi dipelajari mba dan sebelum di tutup biasanya baca nadzam yang baru dipelajari bersama”.

Zaina : “Pembelajaran tajwid ini dimulai dengan lalaran mba terus menulis, membaca bersama, kalo habis dijelasin biasanya suruh praktek membaca mba”.

Wasail : “pembelajaran kitab tajwid sebelum ustadz datang lalaran mba terus menulis dijelaskan, terus membaca ditunjuk biasanya mba sama contoh bacaannya sesuai tajwid bab yang lagi dibahas”.

6. Apakah ustadz menanyakan kembali materi tajwid setelah pembelajaran selesai?

Ragil : “Iya mba kalo sudah selesai njelasinnya kadang suka bertanya misalnya ada yang masih bingung seperti itu mba”.

Zaina : “Iya mba ditanyakan lagi sebelum di tutup”.

Wasail : “Iya kalo sebelum diakhiri biasanya ditanya dulu mba sudah paham apa belum mba”.

7. Apakah metode yang digunakan ustadz dalam mengajar kitab tersebut mudah kamu pahami?

Ragil : “Menurut saya mudah dipahami sih mba, ustadz pake metode praktek mba, jadi kalo habis menulis dan membaca biasanya menunjuk acak untuk membaca contoh bacaan tajwidnya mba tapi juga dibimbing sih mba”.

Zaina : “Iya mudah si mba karena dijelasin sama diberi contohnya jadi lebih paham mba”.

Wasail : “Mudah mba menurut saya karena ketika membaca juga dibimbing”.

8. Apakah kamu senang dengan pembelajaran ilmu tajwid yang diajarkan oleh ustadz?

Ragil : “Iya senang mba kadang dibuat ketawa sama ustadznnya jadi ngga nakutin saat ngajinya mba”.

Zaina : *“Pembelajaran kitab tajwid ini menyenangkan mba, isinya kan berupa bait-bait jadi mudah dipahami dan bisa dihafalkan dengan lagu, sebelum mulai mengaji kan biasanya lalaran dulu mba itu pada semangat banget bunyinya”*

Wasail : *“Saya senang mengikuti pembelajaran tajwid ini mba, ustadznya yang humoris dan tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung. Metode yang dipakai ustadz itu membaca dan mengartikan dulu kemudian menjelaskan dan mempraktekkan contoh bacaan tajwidnya dan biasanya ditunjuk untuk membaca dan mempraktekkan bacaan yang sudah dicontohkan. Ini akan memudahkan saya dalam memahami bacaannya mba karena ada prakteknya. Dengan belajar kitab tajwid ini saya jadi mengetahui hukum-hukum bacaan seperti idzhar, idgham dan macam-macam mad”.*

9. Apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam menerima materi ilmu tajwid yang disampaikan ustadz?

Ragil : *“Iya mba kadang kalo menurut saya materinya itu susah jadi susah untuk dipahami”.*

Zaina : *“Iya kalo tergantung materinya sii mba”.*

Wasail : *“Pernah mba, kalo materinya ada yang susah yaa jadi kurang paham mba”*

10. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam kemampuan membaca Al-Qur’annya setelah belajar kitab tersebut?

Ragil : *“Iya mba saya sedikit merasakan, jadi kalo membaca Al-Qur’an terus ketemu lafadz yang kiranya harus dibaca ini jadi ikut mikir sih mba, sekarang kalo udah maju disimak ustadzah untuk dikode itu membacanya salah lebih jarang, karena dulu kalo saya membaca baru ayat sedikit udah dikode dan sering malah mba, jadi sekarang lebih terlihat ada perubahannya mba”.*

Zaina : *“Iya ada mba jadi lebih memperhatikan tajwidnya kalo baca Al-Qur’an”.*

Wasail : *“Saya merasa ada si mba kalo pas baca Al-Qur’an jadi jarang dikode salah bacaannya mba”*.

11. Dari beberapa bab yang ada dalam kitab tersebut mana yang paling susah kamu dipahami?

Ragil : *“Itu mba bab dengung sama mad, karena banyak pembagian hukum mad jadi susah mbedainnya mba”*.

Zaina : *“Bab yang mad sama yang ikhfa’ mba yang sering salah”*.

Wasail : *“Yang susah menurut saya yang mad mba sama dengungnya juga kadang masih kurang”*.

12. Apakah kamu sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz ketika membaca Al-Qur’an?

Ragil : *“Belum mba, ketika membaca Al-Qur’an saya sedikit menerapkan tajwidnya misalnya idgham itu harus dibaca dengung yaa membaca saya dengung mba, karena saat saya salah membaca ustadzah langsung membenarkan dan kadang ditanya tentang tajwidnya jadi saya harus mengingat materi kitab Hidayatus Shibyannya mba tapi kalo lupa ya diberi tahu sama ustadzah mba. Iya mba setelah belajar kitab tajwid saya jadi mengetahui bacaan tajwid dan saat membaca Al-Qur’an sudah mempraktekkannya sedikit-sedikit”*.

Zaina : *“Masih ada yang belum mba, karena ada materi yang kurang paham jadi masih suka salah mba bacanya tapi dibenarkan ketika membaca sama ustadzah mba jadi lebih tau”*.

Wasail : *“Iya sedikit-sedikit mba, tapi kadang yaa masih ada yang tidak diterapkan saat membaca mba”*.

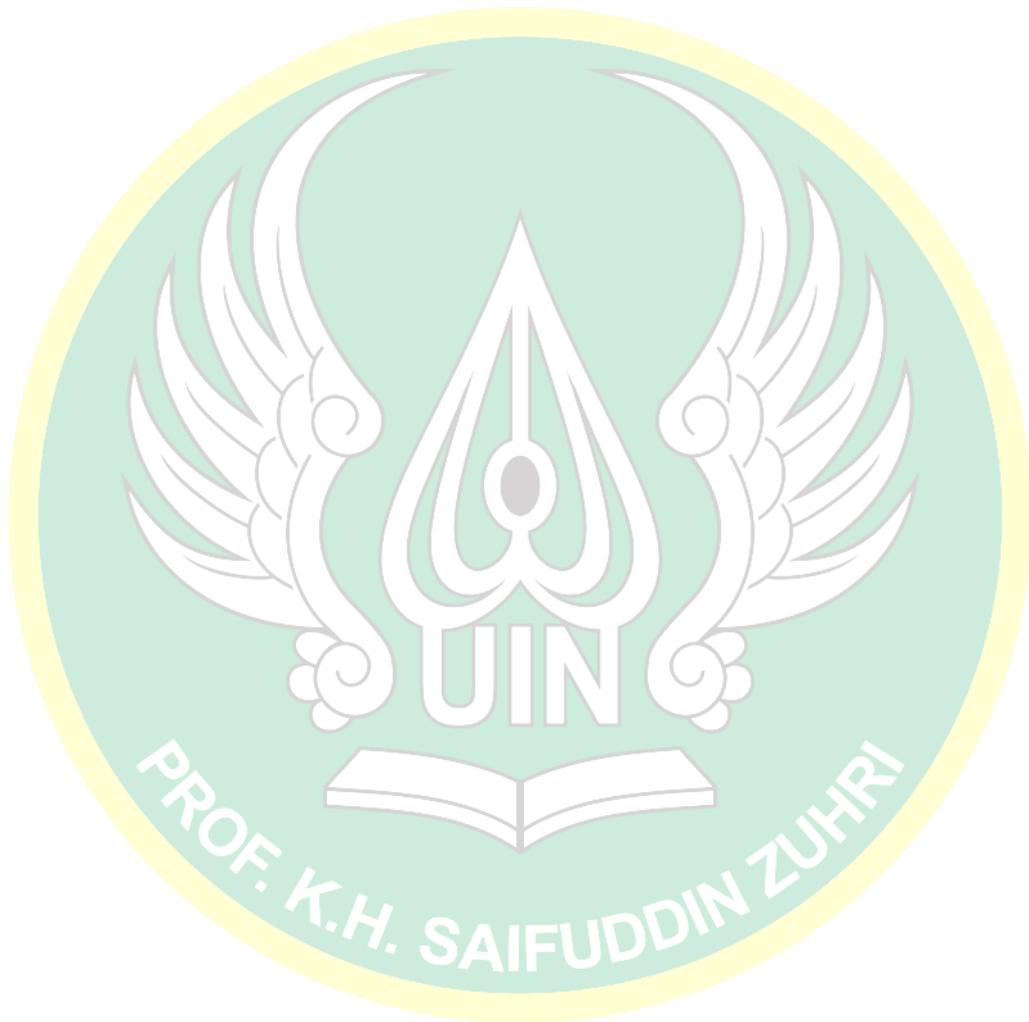
Lampiran 3 Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Kegiatan Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	√	
2.	Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	√	
3.	Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	√	
4.	Program Kegiatan santri Pondok Pesantren Roudlotussa'adah	√	
5.	Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan		
	h. Pelaksanaan pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan	√	
	4) Kegiatan pembuka - Santri lalaran bait kitab Hidayatus Shibyan - Ustadz membuka pembelajaran dengan doa dan salam	√	
	5) Kegiatan inti - Ustadz menulis, membacakan, dan menjelaskan isi kitab Hidayatus Shibyan - Santri mengartikan, menyimak materi yang disampaikan ustadz	√	
	6) Kegiatan penutup - Ustadz menunjuk santri untuk membaca kitabnya - Ustadz mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam	√	

	i. Penggunaan metode dalam pembelajaran kitab	√	
	j. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran	√	
	k. Menjalin interaksi yang baik oleh ustadz kepada santri dengan penyampaian yang jelas	√	
	l. Faktor pendukung santri dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan	√	
	m. Faktor penghambat santri dalam proses implementasi pembelajaran kitab Hidayatus Shibyan	√	
	n. Pemberian trik mudah kepada santri untuk menerapkan kitab Hidayatus Shibyan dalam membaca Al-Qur'an	√	
6.	Pembelajaran Al-Qur'an		
	c. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an	√	
	4) Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Santri membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai - Berdoa memulai pembelajaran 	√	
	5) Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Santri maju secara bergantian untuk disimak bacaannya oleh ustadzah - Ustadzah membenarkan bacaan santri yang salah 	√	
	6) Kegiatan penutup	√	

	- Pembelajaran diakhiri dengan berdoa		
	d. Kemampuan setiap santri dalam membaca Al-Qur'annya	√	
7.	Konsisten santri dalam mengikuti pembelajaran	√	



Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

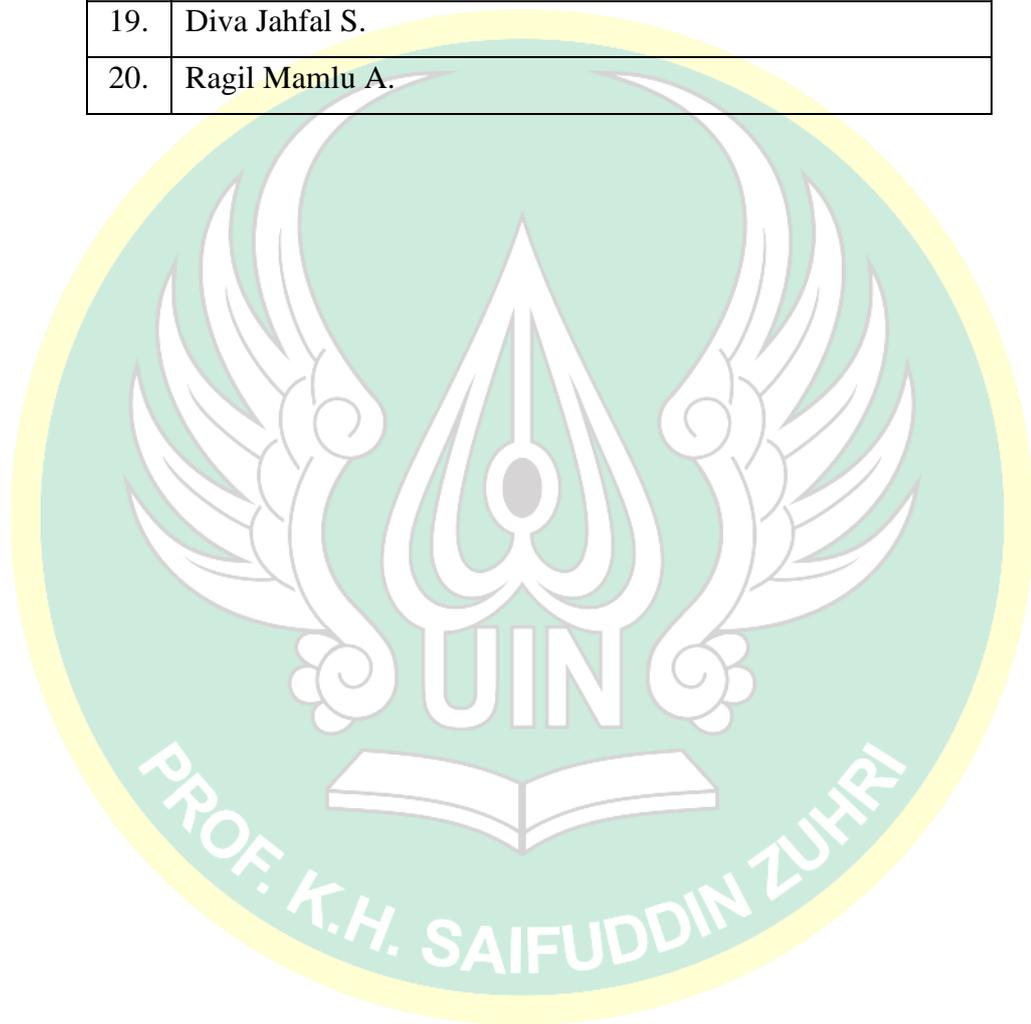
Jadwal Kajian Kitab Kuning di Kelas 1 Ibtida'

No	Hari	Nama Kitab	Waktu
1.	Senin	Hidayatus Shibyan	Pukul 18.15 – 20.00 WIB
2.	Selasa	Nurul Yaqin	
3.	Rabu	Mabadiul Fiqhiyah	
4.	Kamis	Maulid Diba'	
5.	Jum'at	Khoridatul Bahiyah	
6.	Sabtu	Tafsir Yasin	
7.	Minggu	Taisirul Kholaq	

**Daftar Nama Santri kelas 1 Ibtida' Pondok Pesantren
Roudlotussa'adah**

No	Nama
1.	Afran Maulana
2.	Alif Firdan S.
3.	Avisha Faustina F.
4.	Arifah Nuraina
5.	Afna Khusniatin
6.	Aisyah Lutfi
7.	Maila Sekar
8.	M. Haikal Ragil
9.	M. Kaila Akbar
10.	Rizki Firmansyah
11.	Senja Isnaeni
12.	Syafa Azahra R

13.	Zaina Habibah
14.	Tika Nur Laelatul
15.	M. Bajatul Wasail
16.	Maylin Afika
17.	Fadlan M.
18.	Rian Ade P
19.	Diva Jahfal S.
20.	Ragil Mamlu A.



Wawancara Narasumber



Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah



Wawancara Ustadzah Siti Umaroh Pengajar Al-Qur'an



Ustadz Mustofa Pengajar Kitab Hidayatus Shibyan



Wawancara Ragil Santri Kelas 1 Ibtida'



Wawancara Wasail Santri kelas 1 Ibtida'



Wawancara Zaina Santri Kelas 1 Ibtida'

**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan
di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah**



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Baca Al-Qur'an



Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1024/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Juni 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ike Indah Oktaviani
2. NIM : 1817402062
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Kedungwringin RT 04/RW 02 Kecamatan Jatilawang,
Kabupaten Banyumas
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam
Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren
Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam
Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren
Roudlotussa'adah
2. Tempat / Lokasi : Pondok Pesantren Roudlotussa'adah
3. Tanggal Riset : 10-06-2022 s/d 10-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Riset Individual



المعهد الاسلامية السلفية
PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI & MADRASAH DINIYAH
“ROUDLOTUSSA’ADAH”
E-Mail : roudlotussa'adah98@gmail.com Telp. 0812 2975 9898
Alamat : Kedungwringin Kauman, RT.05 RW.02 Kec. Jatilawang Kab. Banyumas KP. 53174

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 022/SEK/PONPES/VIII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Saefudin Zuhri
Alamat : Kedungwringin Kauman RT 05 RW 02, Jatilawang, Banyumas
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

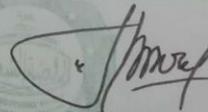
Memberikan keterangan bahwa,

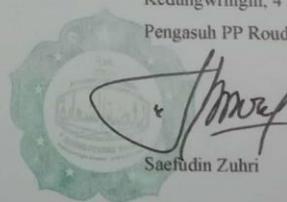
Nama : Ike Indah Oktaviani
NIM : 1817402062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas 1 Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Jatilawang Banyumas”** yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2022 sampai dengan tanggal 10 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, 4 Agustus 2022
Pengasuh PP Roudlotussa'adah


Saefudin Zuhri



Lampiran 7 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3027/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

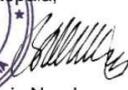
Nama : IKE INDAH OKTAVIANI
NIM : 1817402062
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaneperlunya.

Purwokerto, 13 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ike Indah Oktaviani
 No. Induk : 1817402062
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Hidayatus Shiblyan dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas I Pondok Pesantren Roudlotussa'adah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 22 April 2022	Bimbingan ke-1 setelah seminar proposal 1. Ditulis menjadi Bab I skripsi 2. Penulisan huruf kapital 3. Outline skripsi 4. Lanjut Bab II		
2.	Kamis, 2 Juni 2022	Bimbingan ke-2 1. Bimbingan Bab II 2. Penambahan teori di Bab II dan penulisan 3. Membawa daftar pustaka dan outline setiap bimbingan		
3.	Rabu, 8 Juni 2022	Bimbingan ke-3 1. Lihat buku panduan 2. Lanjut Bab III		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

4.	Senin, 15 Juni 2022	Bimbingan ke-4 1. Perbaiki penulisan cetak miring 2. Membuat instrumen penelitian a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi		
5.	Senin, 20 Juni 2022	Bimbingan ke-5 1. Perbaiki instrumen penelitian lengkap		
6.	Senin, 28 Juni 2022	Bimbingan ke-6 1. Pengambilan data di lapangan 2. Lanjut Bab IV		
7.	Selasa, 16 Agustus 2022	Bimbingan ke-7 1. Penyajian data dilengkapi 2. Penulisan sub bab di Bab IV		
8.	Jum'at 26 Agustus 2022	Bimbingan ke-8 1. Revisi Bab IV 2. Lanjut Bab V		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

9.	Selasa, 6 September 2022	Bimbingan ke-9 1. Lengkapi seluruh skripsi a. Halaman depan b. Halaman belakang		
10.	Jum'at, 16 September 2022	Bimbingan ke-10 1. Tanda tangan nota dinar Pembimbing 2. ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 September 2022
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8897/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IKE INDAH OKTAVIANI
NIM : 1817402062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

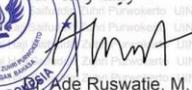
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-779 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that : **IKÉ INDAH OKTAVIANI**
 Name : **Banyumas, 8 Oktober 1999**
 Place and Date of Birth : **EPTUS**
 Has taken : **6 April 2022**
 with Computer Based Test, organized by :
 Technical Implementation Unit of Language on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 48**
 فهم المسوع : **45** فهم العبارات والتركيب : **47** فهم المقروء : **48**
Obtained Score : 466 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 April 2022
 Head,
 رئيسة وحدة اللغة

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sibainsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سنيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No. B-780 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that : **IKÉ INDAH OKTAVIANI**
 Name : **Banyumas, 8 Oktober 1999**
 Place and Date of Birth : **IQLA**
 Has taken : **6 April 2022**
 with Computer Based Test, organized by :
 Technical Implementation Unit of Language on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 53** **Reading Comprehension: 56**
 فهم المسوع : **52** فهم العبارات والتركيب : **53** فهم المقروء : **56**
Obtained Score : 535 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 6 April 2022
 Head,
 رئيسة وحدة اللغة

 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





Lampiran 11 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tejp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4468/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IKE INDAH OKTAVIANI
NIM: 1817402062

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 08 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 19 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate is on a grey background with a green banner at the top center containing the word "SERTIFIKAT" in white. To the left of the banner is the UIN logo, and to the right is the LPPM logo. Below the banner, the certificate number "Nomor: 627/K.LPPM/KKN.48/08/2021" is printed. The main text states that the LPPM of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto certifies the following student:

Nama : **IKE INDAH OKTAVIANI**
NIM : **1817402062**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

The certificate is signed by the Chairman of LPPM, Dr. H. Ansori, M.Ag., on October 29, 2021, at Purwokerto. A circular official stamp of UIN Purwokerto is visible over the signature.



Lampiran 13 Sertifikat PPL



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ike Indah Oktaviani
2. NIM : 1817402062
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 08 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kedungwringin RT 04/RW 02, Kec.
Jatilawang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Haryanto
6. Nama Ibu : Eli Sumarni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro 84 Kedungwringin tahun lulus 2006
 - b. SD Negeri 4 Kedungwringin tahun lulus 2012
 - c. MTs Ma'arif Nu 1 Jatilawang tahun lulus 2015
 - d. SMA Negeri 1 Wangon tahun lulus 2018
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

C. Pengalaman Organisasi

1. ROHIS SMA Negeri 1 Wangon
2. IPNU IPPNU Kecamatan Jatilawang
3. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Barat

Purwokerto, 12 September 2022

Penulis



Ike Indah Oktaviani

NIM.1817402062